

**PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA
KELAS VIII DI SMPN 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Ramadani Muhammad Mulyo
201101090024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MEI 2025**

**PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA
KELAS VIII DI SMPN 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Ramadani Muhammad Mulyo

201101090024

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198907202019021003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA
KELAS VIII DI SMPN 4 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris



Rachma Dini Fitria, MSi
NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is..S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200003100

MOTTO

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “*Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,*” (Qs. Al-Qalam: 1).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004), 564.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Aalamiin. Dengan penuh rasa syukur dan ketundukan kepada Allah, Sang Pencipta segalanya, skripsi ini disusun, dan kini penulis persembahkan sebagai bukti perjalanan panjang dalam mengejar ilmu. Dedikasi, kerja keras, dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi fondasi utama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi dokumentasi akademis semata, melainkan juga jejak kecil perjalanan penulis dalam menyumbangkan yang terbaik bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Pahlawanku dan panutanku, Bapak Miskiyanto. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Maini. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta yang sujudnya selalu menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya, serta setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak-kakakku sekaligus teman yang selalu menemaniku dari kecil, Dedi Hermanto dan Dianti Sosifa Dewi. Terima kasih atas dukungan serta nasihat kepada adikmu, tak henti-hentinya kalian memberikan nasihat agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada kami, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan judul " Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember". Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu. Oleh karena itu kamu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik guna memajukan dan mengembangkan universitas ini.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr.Hartono, M.pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar lembaga ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koprodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial terimakasih yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan program studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

5. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Bapak Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini.
7. Guru SMP Negeri 4 Jember, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan kesediaannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
8. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala alam baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis. Ucapan terimakasih dan do'a yang tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 02 Mei 2025
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Ramadani Muhammad Mulyo, 2025:*Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember.*

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pembelajaran IPS, Kondisi Geografis Indonesia*

Literasi digital merupakan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media digital dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun permasalahan literasi digital di sekolah SMP 4 Negeri Jember dapat mencakup beberapa aspek, seperti; keterbatasan teknologi, keamanan digital, faktor ekonomi siswa, dan kesadaran orang tua, serta manajemen waktu untuk membaca.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember? 3. Bagaimana evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember? Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data lebih banyak memakai observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan teori Miles, Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Peneliti memperoleh kesimpulan yaitu, 1. Perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital dapat meningkatkan belajar siswa, dengan menggunakan teknologi digital, pembelajaran yang semula dirasa sulit dan membosankan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. 2. Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Jember telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membantu siswa mengakses informasi yang lebih luas dan terkini, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi yang lebih efektif. 3. Evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS berbasis literasi digital di SMPN 4 Jember menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A Penelitian Terdahulu.....	16
B Kajian Teori.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B Lokasi Penelitian	58
C Subyek Penelitian	59
D Teknik Pengumpulan Data	60
E Teknik Analisis Data	61
F Keabsahan Data	62
G Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A Gambaran Objek Penelitian	66
B Penyajian Data dan Analisis	68
C Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP	92
A Kesimpulan	92
B Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

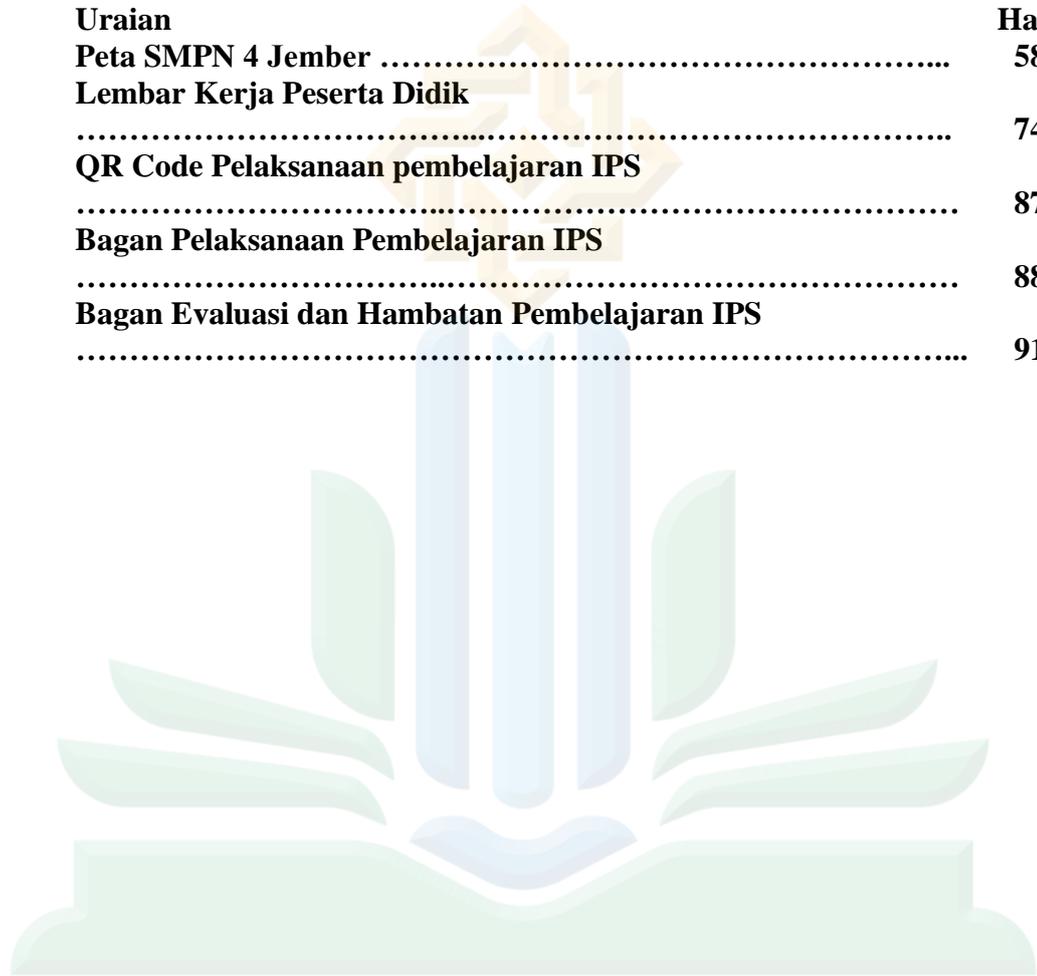
No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Peta SMPN 4 Jember	58
4.1	Lembar Kerja Peserta Didik	74
4.2	QR Code Pelaksanaan pembelajaran IPS	87
4.3	Bagan Pelaksanaan Pembelajaran IPS	88
4.4	Bagan Evaluasi dan Hambatan Pembelajaran IPS	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada abad 21 merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam mengayomi peserta didik agar mempunyai keterampilan belajar dan mampu berinovasi, dan juga memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan media informasi. Tantangan bagi lembaga pendidikan pada abad 21 adalah terus menyesuaikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan mempunyai daya saing dan mampu bersaing secara global.¹ Selain memiliki kemampuan bahasa, ilmu pengetahuan, matematika dan seni, peserta didik juga diharapkan dapat bekerja dan membekali diri dengan keterampilan hidup. Penjabaran tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui beberapa ketrampilan yaitu; keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, keterampilan kreativitas dan inovasi, dan juga keterampilan berkolaborasi.

Dari berbagai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 tersebut ada prasyarat yang harus dikuasai yaitu kemampuan literasi. Kemampuan menguasai literasi digital diharapkan dapat memperkokoh kecakapan peserta didik untuk bersaing secara global. Generasi yang tumbuh

¹ Nurnik Anisa Fatikhah Fitrianti, *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Bulukerto 03 Batu*,(Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, Vol. 2, No. 3, Mei 2023).

dan berkembang di era digital dengan kelebihan dapat mengakses informasi yang tidak terbatas diharapkan mempunyai pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Literasi digital akan membentuk peserta didik dengan pola pikir dan mempunyai pandangan yang kritis dan kreatif. Peserta didik yang kurang dalam penguasaan literasi digital akan mempunyai kekurangan dalam persaingan memperoleh pekerjaan dan berinteraksi sosial. Beberapa sekolah telah berupaya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi digital peserta didik. Pemanfaatan media, strategi pembelajaran serta model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dikarenakan adanya tuntutan capaian pembelajaran yang semakin kompleks.

Adapun salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi digital khususnya di perpustakaan daerah dihadirkan layanan berupa pemanfaatan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan belajar melalui situs terpadu.² Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap isu-isu sosial yang terjadi dimasyarakat secara real-time. Beberapa sekolah dan madrasah juga secara mandiri mengembangkan model literasi dan pembelajaran digital, yang disesuaikan dengan daya dukung sekolah.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin pesatnya penyebaran globalisasi dan

² Muhammad Nur, *Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital*, (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, Vol 2 No 6 Desember, 2022).

menimbulkan dampak dalam berbagai sektor. Hilangnya batas-batas antar negara mampu menghadirkan kemudahan transfer informasi dan teknologi dari satu negara ke negara lainnya.³ Dengan adanya jaringan internet, segala informasi menjadi jauh lebih mudah untuk tersebar ke seluruh penjuru dunia. Di era digital yang semakin maju ini, teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi, memperoleh informasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum IPS dengan tuntutan digital literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital.

Beberapa literasi saat ini telah dikemas dalam bentuk kecanggihan teknologi. Tidak hanya berfokus pada literasi buku kertas saja melainkan literasi dalam bentuk digital atau sering disebut dengan literasi digital. Konsep awal dari literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Namun semakin berkembangnya era globalisasi, konsep literasi mulai terbagi dalam beberapa bentuk. Salah satunya yakni literasi digital.

Literasi digital adalah seperangkat pengetahuan yang melibatkan literasi media, literasi informasi, dan literasi komputer/komunikasi teknologi informasi. Teknologi digital jarang digunakan sebagai alat pembelajaran utama, dan siswa mungkin tidak diajarkan tentang pentingnya menggunakan teknologi digital

³ Ahmad Jimly Assidqi, *Upaya Guru Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

dalam memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Literasi digital yang melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat atau perangkat lunak digital, adalah sebuah konsep yang juga mewujudkan keterampilan tertentu. Keterampilan-keterampilan ini mengekspresikan keterampilan kognitif, sosiologis, dan emosional pengguna yang yang diperlukan agar mereka dapat bekerja secara efisien di media digital.⁴

Dalam penerapan literasi digital saat ini memudahkan peserta didik untuk lebih bijak dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi. Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital: 1) Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi 2) Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis 3) Kemampuan verbal individu meningkat 4) Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu 5) Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah.⁵ Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pelaksanaan sistem pendidikan yang berbasis digitalisasi.

Namun kenyataannya pembelajaran di kelas sangat berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran IPS dalam kelas peserta didik hanya

⁴ I Gusti Ayu Sundari Meyanti dan I Wayan Lasmanan, *Tuntutan Digital Literasi pada Kurikulum Pendidikan IPS*, (Jurnal Media Komunikasi FPIPS, Vol 2 No 2, Agustus 2023).

⁵ Dinie Anggraeni Dewi et all, *Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital*, (Jurnal Basicedu, Vol 5 No 6, 2021).

sekedar mendengarkan ceramah dari guru, mengerjakan tugas baik mandiri atau kelompok, dan sumber belajar hanya hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran dalam kelas sangat pasif. Dari hasil observasi selama pembelajaran rendahnya hasil pembelajaran merupakan kurangnya sumber informasi yang diperoleh siswa untuk mendalami materi IPS. Siswa mendapatkan materi hanya dari buku paket dan juga dari ceramah yang disampaikan oleh guru. Sehingga informasi yang diperoleh menjadi terbatas dan tentu tidak menantang peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali informasi.

Oleh karena itu diperlukan sumber belajar yang memadai bagi siswa selain ilmu yang diperoleh lebih jauh dan mendalam dan juga siswa menjadi lebih tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Media elektronik dan internet menjadi sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam mencari informasi yang lebih faktual dengan disertai gambar atau video tentu siswa akan lebih tertarik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru perlu senantiasa memperbaiki metode pengajarannya agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara maksimal. Meskipun dalam kenyataannya Sebagian besar guru di Indonesia masih mempertahankan model pembelajaran lama, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan keterampilan mengajarnya agar peserta didik menerima materi pelajaran secara optimal.

Namun, beberapa studi menemukan tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan digital literasi dalam kurikulum IPS. Tantangan yang teridentifikasi adalah akses terhadap teknologi yang tidak merata, pemilihan dan

penilaian sumber daya digital yang belum akurat dan andal, serta pelatihan guru yang kurang memadai untuk mengajar dan mendukung siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Salah satu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar pada kurikulum 2013 adalah muatan pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan sosial menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu.⁶ Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Begitu banyak materi yang dipelajari dalam pelajaran IPS, contohnya yakni pada materi kondisi geografis Indonesia dimana mengharuskan guru dan peserta didik berusaha lebih agar materi yang dipelajari menjadi bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu banyak materi yang dipelajari dalam muatan IPS menjadikan IPS sebagai pelajaran yang dianggap siswa sebagai pelajaran yang tidak mudah. Banyak permasalahan sosial yang dapat disajikan dalam pembelajaran tersebut tidak berbanding dengan ketersediaan bacaan dalam buku teks yang di pegang oleh siswa, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut.⁷ Ketersediaan media digital sebagai sumber belajar yang dapat

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

⁷ Nurnik Anisa Fatikhah Fitrianti, *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Bulukerto 03 Batu*, (Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, Vol. 2, No. 3, Mei 2023).

memberikan informasi yang lebih lengkap tentu dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan pembelajaran IPS, utamanya kaitan antara model literasi digital dengan materi pembelajaran kondisi geografis pada kenyataannya masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena berbagai kendala seperti fasilitas yang kurang mendukung, kurang stabilnya jaringan internet sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran IPS yang menjadikan kehidupan manusia sebagai pokok kajian. Hakikat kehidupan manusia yang bersifat dinamis, tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif, dan menuntut pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, dibutuhkan kemudahan dalam akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya saat ini kita sedang memasuki era baru yang disebut dengan era digital ataupun abad digital. Era dimana segala sesuatu dilakukan dengan memanfaatkan media digital. Baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau bahkan pendidikan. Dengan adanya literasi digital hal tersebut dapat menjadi sebuah pengaruh yang besar khususnya dalam bidang pendidikan. Dimana, seseorang akan mendapatkan kesadaran baru, pengetahuan baru, kemampuan baru, dan dapat membuka potensi masyarakat dalam

memanfaatkan media digital dengan baik, bijak, dan tepat sasaran, serta tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku maupun dari nilai-nilai islam.⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al - Maidah Ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اذْعِدُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan serta ajaran etika dalam konteks teknologi saat ini yang berarti mengembangkan dan menggunakan teknologi yang tidak melukai atau merugikan orang lain serta mempertimbangkan dampak sosialnya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 4 Jember, peneliti menemukan adanya aktivitas literasi digital di sekolah tersebut, pelaksanaan pembelajaran menggunakan literasi digital biasanya dilakukan di pagi hari pada hari senin dan sabtu bagi kelas yang letaknya jauh dari perpustakaan, yaitu melakukan pembelajaran berbasis literasi digital menggunakan handphone melalui mencari berita dari google. Sedangkan

⁸ Muhammad Sukri, *Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

bagi kelas yang letaknya dekat dari perpustakaan biasanya melakukan kegiatan literasi menggunakan buku. Sehingga ada perbedaan minat baca siswa antara yang menggunakan teknologi digital dengan yang menggunakan buku, siswa yang menggunakan media teknologi digital, siswa yang menggunakan teknologi digital lebih merasa tertarik dan lebih fokus pada kegiatan literasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan buku karena melakukan kegiatan literasi dengan buku bisa dikatakan lebih membosankan. Dari hal ini peneliti menemukan adanya kesenjangan dari berbagai kelas, yaitu pada kenyataannya masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena berbagai kendala seperti akses terhadap teknologi yang tidak merata, fasilitas yang kurang mendukung, kurang stabilnya jaringan internet sehingga mengakibatkan kegiatan literasi digital tidak berjalan dengan sama dan tidak optimal serta pelatihan guru yang kurang memadai untuk mengajar dan mendukung siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Oleh karenanya diharapkan peserta didik dapat memilih dan memilah informasi yang masuk melalui pesatnya arus media digital.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang diterangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?
3. Bagaimanakah evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 29.

¹⁰Ibid, 30.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹¹ Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman, serta pengetahuan tentang penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

- b. Bagi Institusi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademik, terutama bagi Fakultas UIN KHAS Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas lainnya yang berkaitan dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.
- c. Bagi SMP Negeri 4 Jember, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan manajemen serta peningkatan kualitas sarana prasarana menjadi lebih baik.
- d. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan Literasi Digital

Proses penggunaan keterampilan dan pengetahuan digital untuk mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan berbagi informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat. dengan keterampilan teknis dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital. Literasi media digital sendiri merupakan respons terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media

untuk mendukung masyarakat memiliki kemampuan membaca serta meningkatkan keinginan masyarakat untuk membaca.¹²

2. Pembelajaran IPS

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial yang disederhanakan dan dikemas menjadi satu serta mengaitkannya terhadap masalah atau fenomena sosial yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungan guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan.¹³ Dalam konteks kurikulum sekolah, IPS atau studi sosial adalah bagian integral yang berakar pada materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Hal ini memungkinkan pengintegrasian berbagai pengetahuan sosial yang luas dalam pembelajaran IPS.

3. Kondisi Geografis Indonesia

Letak secara geografis dapat disebut sebagai letak relatif.

Indonesia secara geografis terletak di antara dua benua dan dua samudra.

Dua benua yang mengapit Indonesia yaitu Benua Asia (di sebelah utara) dan Benua Australia (di sebelah selatan). Dua samudra yang mengapit

Indonesia adalah Samudra Pasifik (di sebelah timur) dan Samudra Hindia (di sebelah barat dan selatan). Tidak menutup kemungkinan apabila letak

¹² Tita Melia Milyane et al, *Literasi Media Digital*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 22.

¹³ Nashrullah, *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*, (Kalimantan Selatan: CV .El Publisher, 2022), 6.

Indonesia dapat berubah di masa depan, karena hal ini bergantung pada aktivitas tektonisme. Dalam penelitian ini kondisi geografis Indonesia adalah Indonesia terletak diantara 2 Samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta 2 Benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab satu membahas tentang pendahuluan. Pada bagian ini merupakan dasar dalam penelitian yang berisi keresahan, kepenasaran, dan hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

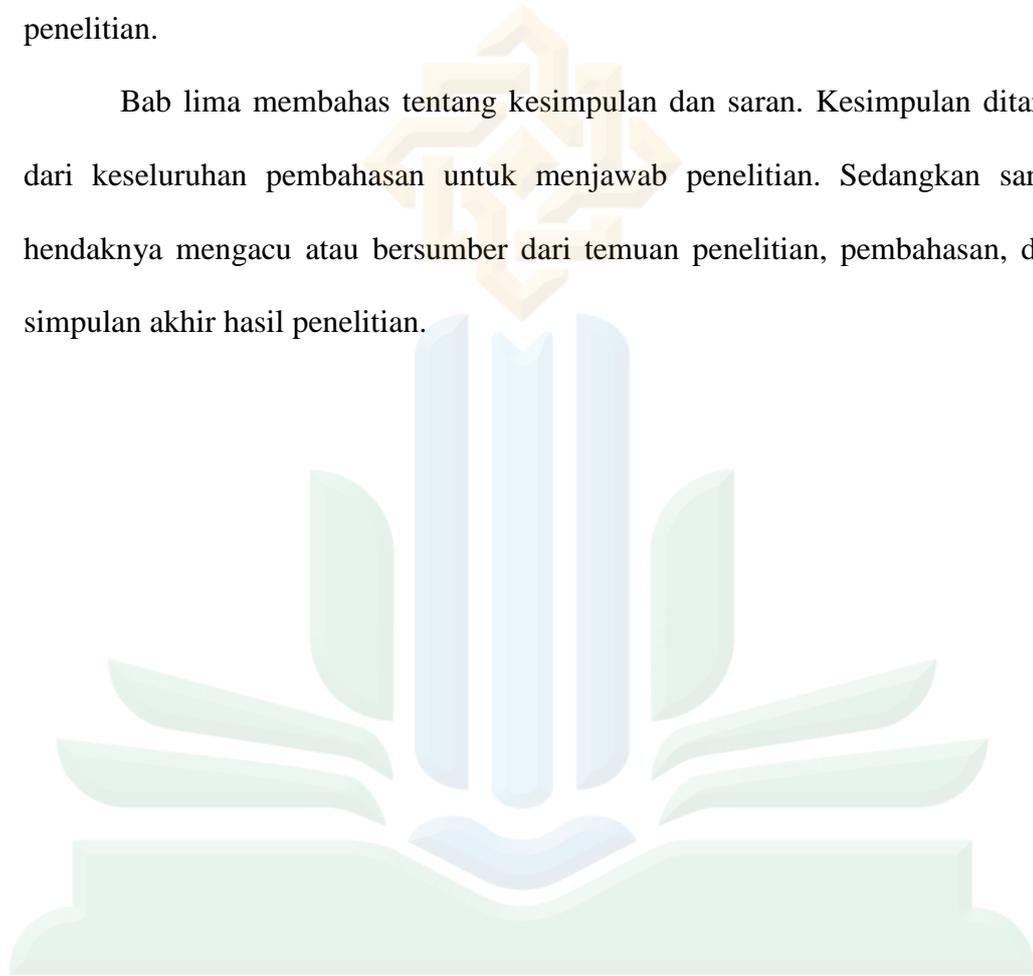
Bab dua membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Sedangkan pada bagian kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berfikir.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab penelitian. Sedangkan saran hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya dari penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, jurnal ilmiah dan lain sebagainya). Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penerapan literasi digital yakni sebagai berikut:

1. Skripsi karya Luthfiatur Rosid (2022) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Judul Skripsi " *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu* " ¹⁵

Tujuan penelitian ini a. Mendeskripsikan *digital skills* dalam pembelajaran PAI dan BP b. Mendeskripsikan *digital culture* dalam pembelajaran PAI dan BP c. Mendeskripsikan *digital ethis* dalam pembelajaran PAI dan BP d. Mendeskripsikan *digital safety* dalam pembelajaran PAI dan BP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital yang disosialisasikan oleh Kominfo dan Siberkreasi telah dimanfaatkan dan

¹⁵ Luthfiatur Rosid, *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

diterapkan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1 Kandanghaur. Pemanfaatan literasi digital di SMAN 1 Kandanghaur terlaksana secara berkesinambungan secara daring. *Digital skills* digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP pada penggunaan gawai dan perangkat lunak dalam pembelajaran PAI dan BP. *Digital culture* diterapkan pada norma-norma dan nilai pancasila pada pembelajaran PAI dan BP berbasis digital baik secara daring atau luring. *Digital ethis* pada pembelajaran PAI dan BP diaplikasikan pada sikap dan perkataan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis digital. *Digital safety* dapat membantu siswa dan guru dalam melakukan pengevaluasian dalam pembelajaran PAI dan BP yang dilakukan secara digital baik daring ataupun luring di SMAN 1 Kandanghaur.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi digital . Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam pembelajaran IPS.

2. Skripsi karya Eka Putri Prasasti (2022) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dengan Judul Skripsi " *Literasi Digital sebagai Alternatif Menanamkan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam* "¹⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah: "Menganalisis literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif pendidikan Islam".

Hasil penelitian ini berdasarkan penelitian dengan mengkaji berbagai sumber literatur dan ayat-ayat Al-Quran menunjukkan literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif pendidikan Islam, maka penulis menyimpulkan bahwa konsep literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif pendidikan Islam adalah upaya untuk memanfaatkan sebaik mungkin budaya dan etika bermedia digital sehingga diperoleh kepribadian yang baik (tidak menyimpang) serta sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam. Dalam proses pembelajarannya komponen pendidikan Islam yang dapat menjadikan literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter ialah kurikulum pendidikan, media pembelajaran, pendidik, dan peserta didik. Komponen tersebut bersinergi menjadikan literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter kepada peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi digital. Kemudian, perbedaan dengan

¹⁶ Eka Putri Prasasti, *Literasi Digital Sebagai Alternatif Menanamkan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif pendidikan islam. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam pembelajaran IPS.

3. Skripsi karya Gunawan (2022) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Dengan Judul Skripsi " *Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar* "17

Peneliti mengemukakan tujuan sebagai berikut : a. Guna mengetahui implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar. b. Guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar. 3) Guna mengetahui evaluasi pembelajaran SKI berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI.

Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi literasi digital dengan menggunakan media digital yang ada seperti media sosial, internet, buku elektronik, ebook, dan handpone. Serta menggunakan aplikasi digital seperti whatsapp, google classroom, youtube dalam proses pembelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambatnya adalah adanya pelatihan *workshop/IT* disediakannya fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi serta

¹⁷ Gunawan, *Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ski Di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022).

diberikanya subsidi paket data. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil dan jarak yang jauh jauh 3) Dalam evaluasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu yang pertama tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dibutuhkan guna memaksimalkan pembelajaran dan yang ketiga yaitu proses evaluasi dengan memberikan tugastugas kepada peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi digital. Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada implementasi literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam pembelajaran IPS.

4. Skripsi karya Ahmad Jimly Assidiqi (2023) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dengan Judul Skripsi " *Upaya Guru Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Ponorogo* " ¹⁸

Tujuan Penelitian a. Untuk mengetahui langkah-langkah guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo b. Untuk mengetahui faktor

¹⁸ Ahmad Jimly Assidiqi, *Upaya Guru Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

penghambat dalam langkah-langkah menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 2 Ponorogo. c. Untuk mengetahui implikasi literasi digital terhadap keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa a. langkah-langkah upaya guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo yaitu Pertama, Proses pembelajaran IPS dengan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital. Kedua, seorang guru memberikan latihan soal. Guna menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital. Ketiga, adakannya ulangan harian dengan menggunakan media literasi digital, yang mana soal yang di sampaikan dapat merangsang untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital. b. Adapun faktor penghambat dalam langkah-langkah guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo yaitu, kurangnya perhatian guru, menurunnya prestasi siswa, kurang menariknya metode. c. Implikasi literasi digital terhadap keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo, yakni sangat berdampak positif bagi perkembangan pembelajaran di era sekarang, karena dalam hal ini mampu meningkatkan salah satu karakteristik siswa adalah kemampuan kognitif.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi digital. Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada upaya guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran ips. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital pembelajaran IPS.

5. Skripsi karya Muhammad Alwi Husaini (2024) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul Skripsi "*Implementasi Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang*"¹⁹

Tujuan dari penelitian ini: a. Untuk menjelaskan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. b. Untuk memperoleh pemahaman mengenai apa saja permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. c. Untuk memperoleh pemahaman mengenai apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: a. Dalam penerapan literasi digital pada Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran, Kepala

¹⁹ Muhammad Alwi Husaini, *Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS Di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang*, (Skripsi: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Madrasah bertanggung jawab menyediakan sumber daya digital sebagai alat penunjang pembelajaran. b. Sebagai pelengkap pada keterampilan mengajar umum, seorang guru untuk memantapkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi dan media digital. c. Dalam era society, guru dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, seorang guru agar dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran yaitu keterampilan jaringan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi digital. Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam pembelajaran IPS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Luthfiatur Rosid (2022) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Judul Skripsi " <i>Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu</i> "	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital yang disosialisasikan oleh Kominfo dan Siberkreasi telah dimanfaatkan dan diterapkan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1 Kandanghaur. Pemanfaatan literasi digital di SMAN 1 Kandanghaur terlaksana secara berkesinambungan secara daring.	Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi digital	Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi

				digital dalam meningkatkan pembelajaran ips.
2	Eka Putri Prasasti (2022) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dengan Judul Skripsi " <i>Literasi Digital Sebagai Alternatif Menanamkan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam</i> "	Hasil penelitian ini berdasarkan penelitian dengan mengkaji berbagai sumber literatur dan ayat-ayat Al-Quran menunjukkan literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif pendidikan Islam, maka penulis menyimpulkan bahwa konsep literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif	Persamaan dengan penelitian yang akan lakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang literasi digital.	Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada literasi digital sebagai alternatif menanamkan karakter dalam perspektif pendidikan islam. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam

		<p>pendidikan Islam adalah upaya untuk memanfaatkan sebaik mungkin budaya dan etika bermedia digital sehingga diperoleh kepribadian yang baik (tidak menyimpang) serta sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam.</p>		<p>meningkatkan pembelajaran ips.</p>
3	<p>Gunawan (2022) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Dengan Judul Skripsi " <i>Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SKI Di MA Ma'arif 17</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah (1) implementasi literasi digital dengan menggunakan media digital yang ada seperti media sosial, internet, buku elektronik, ebook, dan handpone. (2) Faktor</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan lakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada implementasi literasi digital dalam meningkatkan</p>

	<p><i>Terbanggi Besar "</i></p>	<p>Pendukung Dan penghambatnya adalah adanya pelatihan workshop/IT disediakan fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi serta diberikannya subsidi paket data. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil dan jarak yang jauh jauh (3) Dalam evaluasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu yang pertama tahap perencanaan dengan</p>	<p>literasi digital.</p>	<p>mutu pembelajaran ski. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran ips.</p>
--	---------------------------------	---	--------------------------	---

		menyiapkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran.		
4	Ahmad Jimly Assidiqi (2023) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dengan Judul Skripsi " <i>Upaya Guru Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 2 Ponorogo</i> "	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) langkah-langkah upaya guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo yaitu Pertama, Proses pembelajaran IPS dengan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital. (2) Adapun faktor penghambat dalam	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang literasi digital.	Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul skripsi diatas fokus pada upaya guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran ips. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam

		<p>langkah-langkah guru menumbuhkan keterampilan berfikir kritis melalui literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo. (3)</p> <p>Implikasi literasi digital terhadap keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Ponorogo.</p>		meningkatkan pembelajaran ips.
5	<p>Muhammad Alwi Husaini (2024) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul Skripsi "</p>	<p>Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam penerapan literasi digital pada Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran,</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan adalah sama-</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah implementasi</p>

	<p><i>Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS Di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang "</i></p>	<p>Kepala Madrasah bertanggung jawab menyediakan sumber daya digital sebagai alat penunjang pembelajaran. 2) Sebagai pelengkap pada keterampilan mengajar umum, seorang guru untuk memantapkan perannya secara efektif sebagai fasilitator. 3) Dalam era society, guru dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. keterampilan berpikir, kemampuan</p>	<p>sama membahas tentang literasi digital.</p>	<p>literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran ips. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran ips.</p>
--	--	--	--	---

		mengayomi, dan manajemen pengetahuan.		
--	--	---------------------------------------	--	--

Dapat disimpulkan unsur kebaruan dalam penelitian yaitu, penelitian ini diteliti oleh Ramadani Muhammad Mulyo (2024) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember”. Dengan tujuan penelitian 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember, dan dengan perbedaan penelitian yang berfokus pada literasi digital dalam pembelajaran IPS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B Kajian Teori

1. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat.

Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi. Sementara itu, ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, sebagai berikut:

- 1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;

- 7) Kritis dalam menyikapi konten; dan
- 8) Bertanggung jawab secara sosial.

Aspek kultural, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Istilah literasi digital pernah digunakan tahun 1980-an. Istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005 yang bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti membaca non-sekuensial atau tidak berurutan dengan bantuan computer. Definisi literasi digital masih dianggap belum final, artinya masih terus akan ada pengembangan-pengembangan ke depannya. Definisi literasi digital itu bermacam-macam. Di setiap negara literasi digital memiliki definisi yang masih berbeda-beda karena menyangkut sistem kebijakan dan kemajuan teknologinya. Namun pada umumnya literasi digital memiliki konsep dasar yang sama yaitu kemampuan dalam menggunakan dan memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan.

²⁰ Didik Suhardi et all, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 7-8.

Di lembaga pendidikan, pendidikan literasi digital harus mencakup dua hal yaitu pendidikan literasi informasi dan literasi media informasi. Pendidikan literasi digital ini hendaknya terintegrasi dengan kurikulum sekolah sebagai penyeimbang penggunaan teknologi pembelajaran yang dimulai dari pengenalan beragam bentuk informasi dan bagaimana menyaring informasi tersebut. Pembelajar juga diajarkan bagaimana menggunakan internet secara bijak, bagaimana mengevaluasi informasi yang disajikan, serta dibimbing bagaimana menyeimbangkan aktivitas di dunia maya dan di kehidupan nyata sehari-hari.

Literasi informasi yang digunakan di sini merupakan terjemahan kata *information literacy*. Sebelum ini istilah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah melek huruf, kemelekan huruf. Literasi informasi berbeda dengan literasi digital. Bagian dari literasi informasi adalah literasi digital. Literasi informasi menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya. Literasi informasi fokus pada pemahaman kebutuhan informasi seseorang, dilakukan dengan kemampuan untuk menemukan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakannya secara tepat. Literasi informasi mulai banyak digunakan sejak tahun 1980an.

Literasi informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah besar sumber daya tatkala sumber daya tersebut disajikan melalui komputer. Pemakai tidak

mempedulikan dari mana asalnya informasi, yang penting dapat mengaksesnya. Literasi informasi mencakup pengetahuan dan kebutuhan dan kemampuan untuk mengenali, mengetahui lokasi, mengevaluasi, mengorganisasi dan menciptakan, serta mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mengatasi isu atau masalah yang dihadapi seseorang. Literasi informasi terbagi atas literasi visual, media, komputer, jaringan dan literasi digital. Dunia kini dipenuhi informasi yang diperoleh melalui berbagai cara seperti:

- 1) Menemukan informasi melalui indera fisik, mental, dan emosi,
- 2) Mencari informasi dengan cara bertanya dan mencarinya,
- 3) Memperoleh informasi sebagai masukan dari manusia lain dan dari berbagai sistem informasi,
- 4) Menata informasi dalam pikiran dan catatannya serta membuat informasi.

Literasi informasi terdiri dari berbagai literasi yaitu; literasi visual, literasi media, literasi computer, literasi jaringan dan literasi kultural.

- 1) **Literasi Visual;** Literasi visual yaitu kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengungkapkan diri sendiri dalam konteks visual. Literasi visual adalah kemampuan untuk memahami serta menggunakan visual dalam pekerjaan dan kehidupan harian. Literasi visual mencakup integrasi pengalaman visual dengan pengalaman yang diperoleh dari indera lainnya. Kompetensi literasi visual memungkinkan seseorang

untuk memilah serta menafsirkan berbagai tindakan visual, objek dan symbol, sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain, membuat pamflet, atau membuat halaman Web.

- 2) **Literasi Media;** Literasi media yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media untuk mengakses, menganalisis dan menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan. Literasi media bermakna memiliki akses ke media, memahami media dan menciptakan/mengekspresikan diri sendiri dengan menggunakan media. Dalam kehidupan sehari-hari kita akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita seperti telepon seluler, televisi, film, radio, musik rekaman, surat kabar dan majalah.
- 3) **Literasi Komputer;** Literasi komputer yaitu kemampuan menggunakan dan mengoperasikan komputer secara efisien sebagai mesin pemroses informasi. Bagian ini terdiri dari: literasi perangkat keras, perangkat lunak dan aplikasi pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai paket perangkat lunak.
- 4) **Literasi Jaringan;** Literasi jaringan, yaitu literasi dalam menggunakan jaringan digital secara efektif, yang berkembang karena adanya internet. Literasi ini berarti memahami bagaimana informasi dihasilkan, dikelola, tersedia, memanipulasi informasi berjaring dari berbagai sumber.
- 5) **Literasi Kultural;** Literasi kultural yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang tradisi, kepercayaan, simbol dan ikon, sebuah negara, agama,

etnik atau suku yang berdampak terhadap penciptaan, penyimpanan, komunikasi, informasi dan pengetahuan dengan menggunakan teknologi. Faktor budaya ini bisa berdampak positif atau negatif.

Literasi informasi itu didukung oleh informasi UNESCO untuk Program (IFAP) sebagai hak dasar manusia. Literasi informasi adalah kemampuan bagi orang untuk mengenali kebutuhan informasi mereka, mencari dan mengevaluasi kualitas informasi, menyimpan dan mengambil informasi, membuat penggunaan efektif dan etis informasi, serta menerapkan informasi untuk membuat dan mengkomunikasikan pengetahuan. Hal ini dianggap bahwa orang menggunakan literasi informasi dalam hubungannya dengan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi. Tujuan dari literasi informasi adalah untuk memungkinkan orang membuat dan menggunakan pengetahuan baru.

b. Komponen Literasi Digital

Literasi digital terbagi atas empat komponen yaitu pendukung literasi, pengetahuan latar belakang, kompetensi utama dan sikap serta perspektif, masih ditambah dengan kerangka moral, yaitu:

Komponen pendukung berupa literasi itu sendiri, dan literasi komputer, informasi, dan teknologi komunikasi. Landasan ini mencerminkan keterampilan tradisional, di dalamnya termasuk literasi komputer yang memungkinkan seseorang mampu berfungsi dalam masyarakat. Ada pendapat yang mengatakan bahwa literasi komputer merupakan bagian dari

literasi digital, namun ada pula yang berpendapat bahwa literasi komputer merupakan bagian literasi informasi. Literasi komputer kini dianggap sebagai literasi saja dalam latar pendidikan atau di bawah tajuk semacam smart working, basic skills di tempat kerja. Literasi ini merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mampu menangani informasi dan pengetahuan.

a) Pengetahuan latar belakang terbagi atas dunia informasi, dan sifat sumber daya informasi. Pengetahuan latar belakang ini dapat dibagi menjadi dunia informasi dan sifat sumber daya informasi. Jenis informasi ini masih dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, laporan. Umumnya diakses melalui bentuk cetak di perpustakaan. Ketika internet berkembang yang memunculkan dokumen elektronik maka pola komunikasi ilmiah (scientific communication) berubah. Bila dulu dikenal model tradisional yang dimulai dari penelitian sampai ke penerbitan yang dilakukan secara tradisional, maka kini muncul model yang sudah dimodernisir karena munculnya dokumen elektronik sehingga terjadi modus perubahan transfer informasi.

b) Kompetensi utama berupa pemahaman format digital dan non digital, penciptaan dan komunikasi informasi digital, evaluasi informasi, perakitan pengetahuan, literasi informasi, literasi media. Dalam literasi digital, yang menjadi kompetensi utama mencakup: 1) Pemahaman format digital dan non digital; 2) Penciptaan dan komunikasi informasi

digital; 3) Evaluasi informasi; 4) penghimpunan atau perakitan pengetahuan; 5) Literasi informasi dan 6) Literasi media.

c) Kesemuanya itu merupakan ketrampilan dan kompetensi yang merupakan landasan literasi digital. Ketrampilan dan kompetensi tersebut memiliki jangkauan luas. Dapat juga ditambahkan kompetensi dimensi etis dalam arti pemakai mengetahui bagaimana menyadur buku, jurnal, laporan teknis dalam format kertas, melainkan juga tahu menyitat dokumen yang diterbitkan di Web. Ada yang menambahkan pada kompetensi utama itu kompetensi penerbitan, artinya kompetensi menghasilkan terbitan sendiri di situs pribadi Web. Kompetensi ini menggunakan berbagai kompetensi yang telah ada sebelumnya seperti mengunduh dan mengunggah berbagai jenis berkas digital citra, audio, teks dan sebagainya dengan harapan seseorang menerbitkan informasi bermutu dengan tetap menghormati hak cipta.

d) Sikap dan perspektif. Ini merupakan hal yang menciptakan tautan antara konsep baru literasi digital dengan gagasan lama tentang literasi. Hal itu harus berlandaskan kerangka kerja moral. Dari semua komponen literasi digital, mungkin yang paling sulit diajarkan adalah kerangka kerja moral, namun hal itu paling kuat kedekatannya dengan istilah informasi dalam akar bahasa Latinnya *informare* artinya membentuk, memaparkan. Literasi moral dan sosial merupakan kualitas yang ada pada seseorang dengan motivasi dan pikiran mendayagunakan informasi

sebaik-baiknya. Hal tersebut merupakan dasar pemahaman pentingnya informasi yang baik dengan sumber daya informasi dan saluran komunikasi serta insentif untuk meningkatkan kemampuan seseorang ke tingkat yang lebih baik. Literasi moral menyangkut pemahaman bahwa akses yang hampir tidak terbatas pada Web diikuti dengan pemahaman bahwa tidak semua materi yang diunduh itu bebas dari hak cipta.

Keempat komponen ini bisa dianggap merupakan tuntutan yang berat bagi pemakai informasi. Namun hal tersebut merupakan keharusan bila seseorang berkecimpung dan berhasil dalam lingkungan informasi di era digital sekarang ini. Literasi digital merupakan alat yang ampuh untuk menghindari masalah dan paradoks dalam perilaku informasi seperti beban lebih informasi (information overload), kecemasan informasi, penghindaran informasi dan sejenisnya. Beban lebih informasi itu menyebabkan timbulnya kecemasan informasi (information anxiety) yang timbul akibat kesenjangan yang semakin lebar antara apa yang dipahami manusia dengan apa yang sebagaimana dipahami manusia.

Kecemasan informasi adalah lubang hitam (black hole) antara data dengan pengetahuan, dan apa yang terjadi manakala informasi tidak memberitahukan apa yang diinginkan manusia atau yang perlu diketahui manusia. Sikap kecemasan informasi menimbulkan penghindaran informasi (information avoidance) yang berarti setiap perilaku yang dirancang untuk menghindari atau menunda akuisisi informasi yang

tersedia namun sebenarnya merupakan informasi yang tidak diinginkan. Maka literasi digital merupakan alat bantu yang ampuh untuk mengatasi masalah dan paradox perilaku informasi seperti beban lebih informasi, kecemasan informasi, penghindaran informasi dan sejenisnya.²¹

Hasil analisis menunjukkan Hasil analisis menunjukkan literasi digital memiliki empat komponen utama, yaitu komponen pendukung yang meliputi literasi dasar, komputer, informasi, dan teknologi komunikasi, pengetahuan latar belakang yang mencakup dunia informasi dan sifat sumber daya informasi, komponen utama yang meliputi pemahaman format digital, penciptaan informasi digital, evaluasi informasi, dan lain-lain, serta sikap dan perspektif yang berlandaskan kerangka kerja moral, literasi moral dan sosial. Literasi digital sangat penting dalam mengatasi masalah informasi dan meningkatkan kemampuan mengelola informasi di era digital. Meskipun paragraf ini menyajikan informasi yang komprehensif, namun terkesan terlalu panjang dan kompleks.

c. Manfaat dan Tujuan Literasi Digital

Adapun setelah kita memahami pengertian Literasi Digital diatas, hal ini tentunya kita sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi digital, adapun tujuan literasi digital itu sendiri ialah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya penggunaan teknologi secara sehat

²¹ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 108-116.

- b) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya rasa ingin tahu dan membaca melalui teknologi. |
- c) Meningkatkan pengetahuan secara cepat dan update dengan cara membaca segala macam informasi melalui media digital.
- d) Meningkatkan pemahaman seseorang didalam mengambil inti sari dari suatu berita online.
- e) Meningkatkan informasi secara uptodate dan cepat.
- f) Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang di media online.
- g) Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis dari sumber online.

Selain beberapa tujuan yang dijabarkan diatas, adapun manfaat dari literasi digital sebagai berikut:

- a) Menghemat waktu. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online juga akan menghemat waktu yang digunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.

- b) Belajar lebih cepat. Pada kasus ini misalnya seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting misalnya di glosarium.

Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

- c) Menghemat uang. Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.
- d) Membuat lebih aman. Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi ke luar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang negara yang akan dikunjungi itu.
- e) Selalu memperoleh informasi terkini. Kehadiran apps semakin terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.
- f) Selalu terhubung. Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri.
- g) Membuat keputusan yang lebih baik. Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh

informasi yang bernilai. Secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak.

- h) Dapat membuat anda bekerja. Kebanyakan pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word, Power Point atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.
- i) Mempengaruhi dunia. Di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial.²²

Hasil analisis menunjukkan literasi digital memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang signifikan. Tujuannya antara lain menumbuhkan budaya penggunaan teknologi yang sehat, meningkatkan pengetahuan, dan memperkuat nilai kepribadian. Manfaatnya mencakup menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, dan memperoleh informasi terkini. Literasi digital juga membantu membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efektivitas kerja, dan mempengaruhi dunia melalui media online. Dengan demikian, literasi

²² Chamdan Mashuri, *Buku Ajar Literasi Digital*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022).

digital merupakan keahlian yang sangat penting dalam era digital saat ini.

d. Jenis Literasi Digital

Salah satu sumber informasi utama yang bisa dimanfaatkan oleh pembelajar adalah sumber informasi yang berbasis digital atau elearning. Sumber informasi berbasis digital tersebut harus bisa dimanfaatkan dengan baik dan memudahkan pembelajar dalam belajar sehingga perlu dipersiapkan secara optimal. Artinya informasi berbasis digital harus dibuat dengan memaksimalkan potensi dari kemajuan teknologi itu sendiri, sebagai contoh sumber informasi digital tidak hanya dibuat berupa teks tetapi dibuat dalam bentuk gambar maupun video dan dikemas secara menarik. Sumber informasi seperti ini disebut sebagai literasi digital.

Ada banyak jenis literasi digital yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk belajar. Misalnya adalah gambar, video, video animasi dan animasi interaktif. Literasi digital berupa gambar dapat memberikan visualisasi terhadap materi belajar sehingga pembelajar tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat bentuk dari apa yang mereka pelajari.

Literasi digital berbasis video dapat dibuat untuk menjelaskan berbagai materi pelajaran secara nyata dan detail serta dapat memperlihatkan obyek pelajaran dari berbagai sisi. Video dapat digunakan untuk menjelaskan tentang proses, fenomena alam, bentuk muka bumi, budaya dan lain-lain. Sebagai contoh video tentang proses metamorfosis, video tentang

meletusnya gunung berapi, video tentang baju adat dan tarian nusantara. Saat ini banyak video seperti itu dan dapat diakses dengan gratis melalui Youtube.

Video animasi dapat digunakan sebagai video untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan khususnya untuk pembelajar sekolah dasar, pada dasarnya pembelajar sekolah dasar menyukai film-film animasi. Video seperti ini bisa dibuat menjadi cerita yang lucu, menarik tetapi tetap mengandung unsur materi pelajaran. Pembelajar akan menikmati video animasi seperti ini yang pada akhirnya mereka akan mengerti isi dalam video animasi yang disampaikan. Selain dibuat dalam bentuk video, animasi dapat juga dibuat menjadi interaktif sehingga pembelajar dapat terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan isi animasi yang disampaikan. Misalnya untuk materi pelajaran tulang, pembelajar dapat menjelajah, melihat dari berbagai sisi dan mengetahui nama semua tulang dari kepala sampai dengan kaki.

Animasi interaktif juga bisa dibuat dalam bentuk game misalnya untuk belajar bahasa Inggris, matematika dan lain-lain. Selain literasi berbasis digital sebagaimana disebutkan tadi, e-learning dapat dibuat dengan teknologi yang lebih baru yaitu dengan menggunakan aplikasi augmented reality.

Sebagaimana dijelaskan dalam website kemdikbud *augmented reality*²³ adalah teknologi yang menggabungkan gambar animasi dua dimensi dan ataupun tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata lalu memproyeksikan benda-benda maya tersebut secara realitas dalam waktu nyata. Sebagai contoh augmented reality ini adalah aplikasi menggunakan kartu bergambar sebagai pemicu munculnya animasi yang dipasang pada ponsel atau tablet, ketika dijalankan akan menyerupai aplikasi kamera tapi ketika difokuskan pada kartu khusus maka akan muncul gambar animasi 3D yang bergerak di atas kartu secara nyata.²⁴

e. Indikator Literasi Digital di Sekolah

1) Basis Kelas

- a) Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
- b) Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran; dan
- c) Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.

2) Basis Budaya Sekolah

- a) Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital;
- b) Frekuensi peminjaman buku bertema digital;

²³ <http://solmet.kemdikbud.go.id/pengertian-augmentedreality>

²⁴ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 118-120.

- c) Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi;
- d) Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman;
- e) Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah; dan
- f) Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dan sebagainya).

3) Basis Masyarakat

- a) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah; dan
- b) Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.²⁵

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan

²⁵ Didik Suhardi et all, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 10-11.

mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik. Dufty, mendefinisikan IPS sebagai *“the process of learning to live with other people”*.

Pendidikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

Dari beberapa pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan/ integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah. Penjelasan ini mempertegas bahwa IPS tidak sama dengan ilmu-ilmu sosial, akan tetapi ada hubungan yang erat antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial. IPS mengambil salahsatu sumber bahan kajian dari disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS tidak bisa dipisahkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial.²⁶

²⁶ Musyarofah et all, *Konsep Dasar IPS* (Sleman : Komojoyo Press(Anggota IKAPI, 2021), 1-3.

National Council Social Studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu: *a. Culture b. Time, continuity, and change c. People, place, and environment d. Individual development and identity e. Individuals, groups, and institutions f. Power, authority, and governance Konsep Dasar IPS g. Productions, distributions, and consumption h. Science, technology, and society i. Global connections j. Civis ideals and practices.*

1) Tujuan IPS

Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

- a) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS dalam Permendikbud no. 68 tahun 2013 adalah menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendapat lain, menegaskan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu:

- a) Mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik;
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi dan ikut memecahkan masalah sosial;
- c) Membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai luhur dan budaya Indonesia.

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap,

dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan *problem solving* terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.²⁷

2) Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP meliputi:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan;
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- 3) Sistem sosial budaya;
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup IPS adalah “kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat”. IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas

²⁷ Musyarofah et al, *Konsep Dasar IPS* (Sleman : Komojoyo Press(Anggota IKAPI, 2021) 3-5.

manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan

3) Karakteristik Pendidikan IPS

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut:

a) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.

b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang

dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.²⁸

Hasil analisis paragraf diatas yaitu pendidikan ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan membentuk

²⁸ Eka Susanti et all, *Konsep Dasar IPS* (Medan : Cv Widya Puspita, 2018), 8-9.

manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang tinggi. IPS memiliki ruang lingkup yang luas, meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat, dan karakteristik unik sebagai suatu disiplin ilmu. Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan membentuk warga negara yang baik.

3. Kondisi Geografis Indonesia

1. Letak Geografis Indonesia

Letak geografis suatu wilayah adalah keberadaan posisi wilayah tersebut sesuai dengan bentuk dan letaknya di bumi. Indonesia terletak pada posisi yang strategis dan menguntungkan karena beberapa alasan yaitu letak Indonesia di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta 2 Samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letak geografisnya Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia, serta secara alami dipengaruhi oleh angin musim.

Sekitar bulan Oktober-April angin bertiup dari Asia ke Australia yang membawa banyak uap air dari Samudra Pasifik sehingga menimbulkan musim hujan. Sekitar bulan April-Oktober angina bertiup dari Australia ke Asia yang sedikit membawa uap air dari Samudra Hindia sehingga menimbulkan musim kemarau.

Pengaruh musim tersebut di atas menyebabkan Indonesia menjadi negara agraris terkemuka. Pertanian di Indonesia maju pesat dan banyak menghasilkan beras, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, karet, kopi, gula, tembakau, dan lain-lain yang sangat berguna bagi kemakmuran dan keberlangsungan penduduk Indonesia. Secara ekonomi pun menjadi peluang untuk berperan serta dalam perdagangan internasional.²⁹

Hubungan kondisi geografis Indonesia dengan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sangat erat. Kondisi geografis Indonesia yang unik dan beragam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Berikut beberapa contoh hubungan kondisi geografis Indonesia dengan pembelajaran IPS;

Aspek Geografis dan Pengaruhnya terhadap IPS;

- a) Kepulauan dan Keanekaragaman Budaya: Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, yang menyebabkan keanekaragaman budaya, bahasa, dan adat istiadat. Hal ini mempengaruhi pembelajaran IPS dalam memahami keragaman budaya dan pentingnya toleransi.
- b) Iklim dan Pertanian: Indonesia memiliki iklim tropis yang memungkinkan pertanian menjadi sektor penting dalam perekonomian. Pembelajaran IPS dapat membahas tentang sistem pertanian, distribusi sumber daya, dan dampak perubahan iklim.

²⁹ Herlan Firmansyah et all, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : CV Djatnika , 2009), 3-4

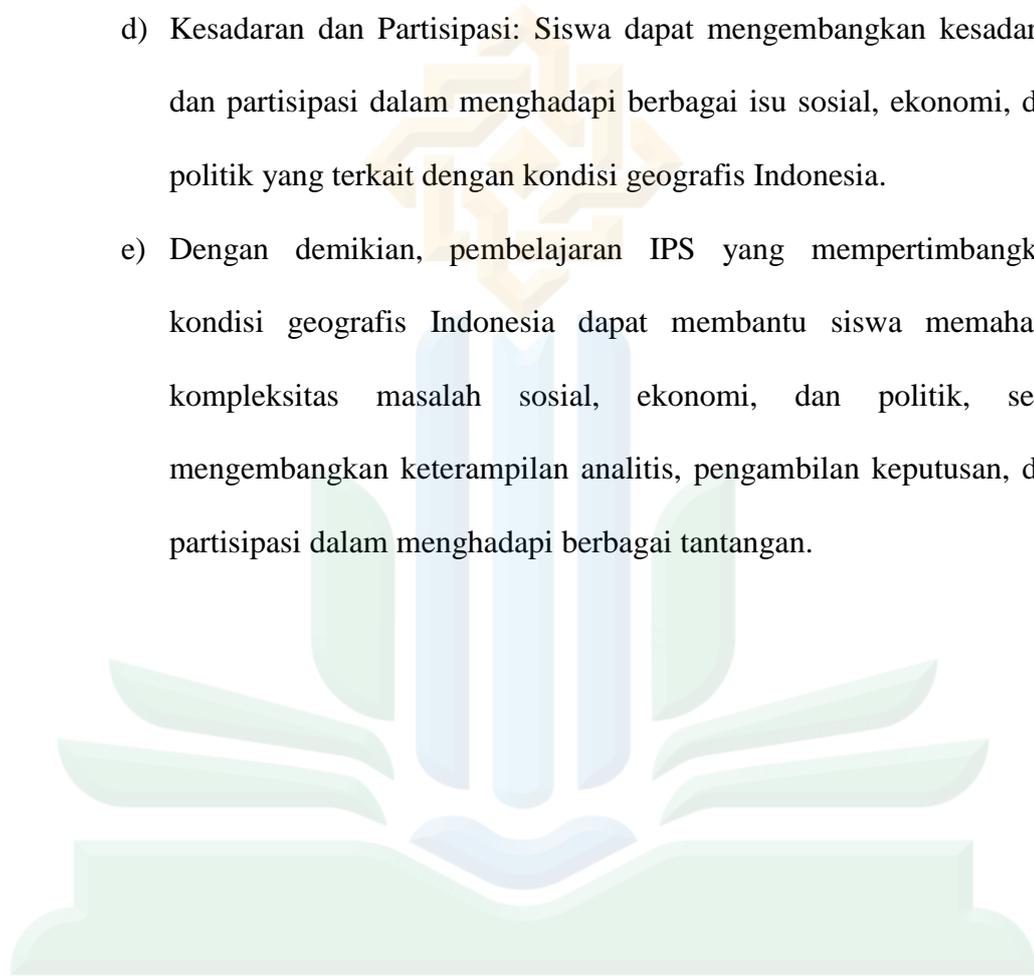
- c) Sumber Daya Alam dan Ekonomi: Indonesia kaya akan sumber daya alam seperti minyak, gas, dan mineral. Pembelajaran IPS dapat membahas tentang pengelolaan sumber daya alam, ekonomi, dan dampak lingkungan.
- d) Gempa Bumi dan Tsunami: Indonesia terletak di daerah rawan gempa bumi dan tsunami. Pembelajaran IPS dapat membahas tentang mitigasi bencana, tanggapan darurat, dan peran masyarakat dalam menghadapi bencana.
- e) Perbatasan dan Hubungan Internasional: Indonesia memiliki perbatasan dengan beberapa negara dan terlibat dalam berbagai organisasi internasional. Pembelajaran IPS dapat membahas tentang hubungan internasional, diplomasi, dan peran Indonesia dalam kancah global.

Manfaat Pembelajaran IPS dengan Kondisi Geografis Indonesia;

- a) Pemahaman Konteks: Pembelajaran IPS dengan mempertimbangkan kondisi geografis Indonesia membantu siswa memahami konteks yang lebih luas dan kompleks.
- b) Keterampilan Analitis: Siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dengan menganalisis hubungan antara kondisi geografis dan aspek sosial, ekonomi, dan politik.
- c) Pengambilan Keputusan: Pembelajaran IPS dengan mempertimbangkan kondisi geografis Indonesia membantu siswa

mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan.

- d) Kesadaran dan Partisipasi: Siswa dapat mengembangkan kesadaran dan partisipasi dalam menghadapi berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik yang terkait dengan kondisi geografis Indonesia.
- e) Dengan demikian, pembelajaran IPS yang mempertimbangkan kondisi geografis Indonesia dapat membantu siswa memahami kompleksitas masalah sosial, ekonomi, dan politik, serta mengembangkan keterampilan analitis, pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam menghadapi berbagai tantangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.³⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.³¹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.³²

B Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta SMPN 4 Jember
Sumber: Google Earth

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 2.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

Merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Sedangkan mengenai lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 4 Jember yang terletak di Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Lembaga ini merupakan lembaga yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan dalam perkembangannya SMP Negeri 4 Jember ini telah terpilih sebagai sekolah penggerak semenjak tahun 2021 yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru), sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil lokasi ini.

C Subyek Penelitian

Dalam hal ini diuraikan tentang jenis data yang meliputi siapa saja yang hendak dijadikan informan atau partisipan dan bagaimana data akan dicari. Penggunaan teknik penelitian bertujuan untuk menentukan beberapa informan yang di anggap dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diangkat peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari beberapa partisipan yang mewakili dari Model Literasi Digital dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember.

Dengan kriteria ;

1. Pimpinan guru IPS yaitu Kepala Sekolah.
2. Paham akan sekolah yaitu Waka Kurikulum.
3. Guru IPS, guru yang menggunakan metode literasi digital.
4. Siswa, siswa yang diajar oleh guru IPS dengan metode literasi digital.

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember (Surawi, S.Pd, M.Pd).
2. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember (Avilanofa Bagus Budi, S.Pd).
3. Guru IPS SMP Negeri 4 Jember (Riza Ainun Bahar S.Pd).
4. Siswa SMP Negeri 4 Jember.

Dengan total 6 siswa, 3 siswa kelas IX yang sudah melakukan kegiatan belajar IPS menggunakan literasi digital, dan 3 siswa kelas VIII yang sedang melakukan kegiatan belajar IPS menggunakan literasi digital.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang

alamiah, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi dan dokumentasi.³³

E Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi.³⁴

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018),224-225.

³⁴ Opcit, h 246.

³⁵ Ibid , h 247.

uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.³⁶

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan.³⁷

F Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 249.

³⁷ Opcit , h 252.

³⁸ Opcit , h 274.

G Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan kontribusi dengan dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya adalah memilih tempat untuk dijadikan penelitian atau memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Jember.

c) Mengurus surat izin

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan untuk dosen pembimbing dan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk memohon izin dan surat

kerja yang ditujukan kepada SMP Negeri 4 Jember untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.

d) Memilih dan menentukan informasi

Tahap selanjutnya peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang dianggap dapat memberi informasi yang dibutuhkan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru IPS, dan peserta didik.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 4 Jember.

f) Tahap Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga

melakukan beberapa hal diantaranya:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian

3) Mengumpulkan data

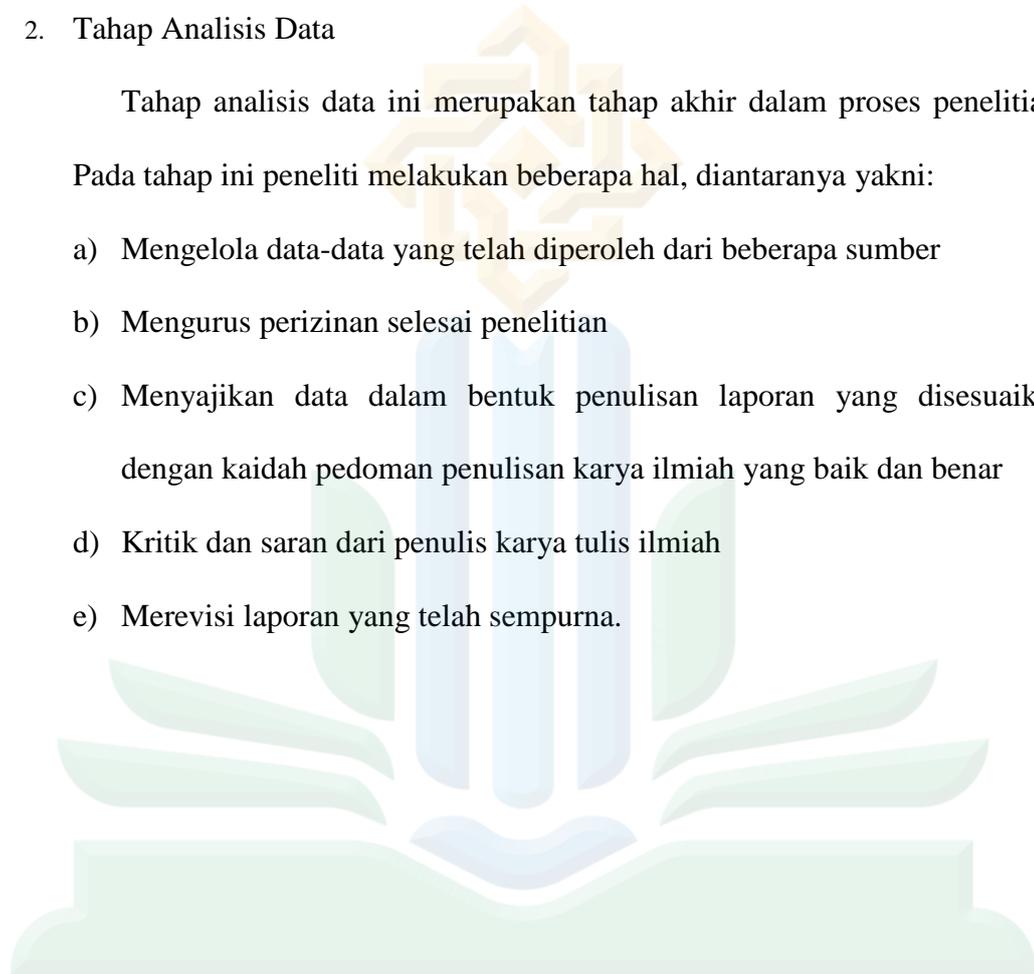
4) Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a) Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- d) Kritik dan saran dari penulis karya tulis ilmiah
- e) Merevisi laporan yang telah sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Obyek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 4 Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil SMP Negeri 4 Jember

Nama sekolah yang di teliti peneliti adalah SMP Negeri 4 Jember, berasal dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Jember yang berdiri pada tanggal 1 September 1950, berdasarkan Keputusan Menteri P dan K tanggal 20 September 1950 No : 8094/P/1950. Dalam rangka persiapan Integrasi SMEP menjadi SMP, maka mulai tahun ajaran 1977 SMEP Negeri Jember diperintahkan oleh Kanwil DEPDIKBUD. Prop.Jawa Timur untuk menerima siswa kelas 1 baru bagi SMP dan berlaku kurikulum SMP dibawah Pembinaan Bidang Pendidikan Menengah Umum (DIKMENUM) sedangkan yang kelas 2 dan 3 masih menggunakan SMEP dibawah Pembinaan DIKMENJUR. Kemudian pada tahun ajaran 1979 SMEP Negeri Jember resmi di Integrasikan menjadi SMP Negeri 4 Jember dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 17 Pebruari 1979 Nomer : 030/U/1979.

SMP Negeri 4 Jember berdiri diatas tanah seluas 3.419 m2, luas tanah tersebut merupakan pengembangan sejak masih SMEP Negeri Jember sampai

menjadi SMP Negeri 4 Jember. Dalam perkembangannya sejak tahun pelajaran 2001/2002 SMP Negeri 4 Jember ditunjuk oleh Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjadi sekolah rintisan MPMBS sampai tahun pelajaran 2003/2004, kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 berdasarkan SK Direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas Republik Indonesia No. 867a/C3/Kep/2006 tertanggal 13 Juni 2006 SMP Negeri 4 jember ditetapkan menjadi Sekolah Standart Nasional (SSN).

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah

“ Unggul Dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur “

Misi Sekolah

1. Melaksanakan peningkatan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk pengembangan diri siswa secara optimal.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
3. Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
4. Melaksanakan penilaian, analisis dan pengayaan.
5. Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan.
6. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang KBM.
7. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekolah dalam peningkatan mutu sekolah secara fisik dan non fisik.

8. Melaksanakan MBS serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan.

B Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember. Penelitian ini dimulai pada 23 April 2024 sekaligus silaturahmi kepada kepala sekolah. Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat disajikan sebagai berikut:³⁹

1. Perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

Perencanaan adalah penyusunan program perencanaan tentang literasi digital, dalam perencanaan, guru IPS perlu menyusun strategi yang terarah dan terencana untuk memanfaatkan teknologi dan media digital dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan sosial kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui modul yang mencakup

³⁹ Dokumentasi Visi dan Misi SMP Negeri 4 Jember 5 September 2024 pukul 09: 05

penggunaan literasi digital. Modul yang terstruktur dengan baik memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media digital secara efektif.

Paradigma pembelajaran IPS saat ini rupanya cenderung menjenuhkan dan bersifat tekstual. Jika kita kaitkan dengan tuntutan pembelajaran saat ini, maka sudah seharusnya paradigma pembelajaran IPS relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini tentunya memberikan pengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran baik pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran ataupun guru sebagai perancang dan pengembang media pembelajaran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Materi IPS yang dikemas dengan menarik melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik terkait proses pemahamannya terhadap materi yang diberikan guru kepadanya.

Hal yang demikian dikarenakan media pembelajaran berbasis teknologi menumbuhkan kemauan belajar peserta didik dalam berpartisipasi secara interaktif pada saat belajar.

Literasi digital dapat membantu siswa memahami materi kondisi geografis Indonesia dengan lebih baik. Literasi digital memungkinkan siswa mengakses informasi geografis tentang Indonesia melalui internet,

seperti peta digital, artikel, dan video. Literasi digital memungkinkan siswa memvisualisasikan data geografis tentang Indonesia, seperti peta tematik, grafik, dan diagram. Literasi digital memungkinkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar digital, seperti aplikasi pembelajaran geografi, game edukatif, dan simulasi. Literasi digital memungkinkan siswa berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman-teman dan guru tentang materi kondisi geografis Indonesia melalui platform online. Dengan demikian, literasi digital tentang materi kondisi geografis Indonesia dan membantu mereka mengembangkan keterampilan geografi yang lebih baik.

Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya berpengaruh tidak hanya terhadap peserta didik, melainkan berpengaruh pula pada guru selaku pihak yang mengembangkan juga merancang media pembelajaran. Guru dapat mengemas materi IPS yang sebelumnya bersifat tekstual, kemudian dikembangkan menjadi media yang lebih menarik. Adanya teknologi saat ini menjadi suatu peluang bagi guru untuk dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang kemauan belajar peserta didik, interaktif serta konkret, pengelolaan kegiatan pengajaranpun lebih efisien juga efektif.

Rupanya pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik dan guru dapat berpengaruh besar terhadap iklim pembelajaran yang dilaksanakan yakni menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPS SMP Negeri 4 Jember tentang program perencanaan literasi digital ini yaitu:

“Jadi mas, dalam program perencanaan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS bertujuan ini untuk memfasilitasi pengembangan dan keterampilan digital siswa agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak dan efektif dalam konteks pembelajaran utama dalam merencanakan program literasi digital dalam proses pembelajaran IPS ini mas.”⁴⁰

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan media digital secara efektif, yang dilakukan Guru IPS dalam merencanakan program literasi digital dalam proses pembelajaran IPS. Guru juga memperhatikan model dan metode pembelajaran dalam pembelajaran dengan memanfaatkan digital, karena mereka menginginkan pembelajaran tidak monoton hingga bisa mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran,

salah satu model pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana penuturan yang diucapkan kepala sekolah SMPN 4 Jember yaitu :

“SMPN 4 Jember mengutamakan pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa semangat untuk belajar, salah satunya yaitu guru memperhatikan metode pembelajaran, pembelajaran metode yang cukup efektif karena metode tersebut membuat siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah pada pembelajaran, dan siswa dapat berfikir secara kritis.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara guru IPS SMP Negeri 4 Jember 24 April 2025 pukul 07:45

⁴¹ Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 4 Jember 23 April 2025 pukul 09:00

Berdasarkan hasil observasi⁴² perencanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, sumber daya digital seperti e-book, situs web, atau basis data, dan alat kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja sama antara siswa. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam penggunaan teknologi digital.

Evaluasi dari literasi digital dalam perencanaan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan belajar peserta didik dalam mata pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari literasi digital dalam pembelajaran IPS dari aspek tersebut, dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dapat diperoleh gambaran jelas mengenai efektivitas penerapan literasi digital dan bagaimana proses pembelajaran IPS dapat di tingkatkan lebih lanjut.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember

⁴² Observasi pada saat pembelajaran di SMP Negeri 4 Jember 23 April 2025 pukul 08.30

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital memiliki beberapa kelebihan dalam meningkatkan belajar siswa. Pertama, literasi digital dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi, membuat presentasi, dan berkolaborasi dengan teman-teman. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Literasi digital dapat membantu siswa mengakses informasi yang lebih luas dan terkini tentang kondisi geografis Indonesia. Siswa dapat menggunakan internet untuk mencari informasi tentang kondisi geografis Indonesia, serta menggunakan aplikasi digital untuk memvisualisasikan data geografis. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi kondisi geografis Indonesia dengan lebih baik.

Literasi digital dapat memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa dan guru. Siswa dapat menggunakan teknologi digital untuk berdiskusi dengan guru dan teman-teman tentang materi kondisi geografis Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital dapat memenuhi kebutuhan siswa akan pengakuan, keamanan, dan aktualisasi diri, sehingga meningkatkan belajar mereka.



Gambar 4.1
Lembar Kegiatan Peserta
Didik, Kelas VIII, SMPN 4
Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru IPS SMP Negeri 4 Jember terkait pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada motivasi belajar yaitu:

“Saya mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan link sebagai sumber belajar, seperti artikel online, video, dan aplikasi digital. Saya juga menggunakan teknologi digital untuk memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa. Strategi saya untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti menggunakan game edukatif dan simulasi digital. Saya juga memfasilitasi siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan terkini tentang kondisi geografis Indonesia. Saya menggunakan link sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk memfasilitasi siswa mengakses informasi yang lebih luas dan terkini tentang kondisi geografis Indonesia. Saya juga menggunakan link untuk memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam menggunakan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital untuk meningkatkan belajar siswa. Guru mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan link sebagai sumber belajar, memfasilitasi kolaborasi dan diskusi, serta menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan menarik. Mereka juga menyebutkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital, serta cara mengevaluasi efektivitasnya.⁴³

3. Evaluasi dan Hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember

Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi tentang kondisi geografis Indonesia. Evaluasi pembelajaran juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk menerima penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Pembelajaran IPS berbasis literasi digital dapat memenuhi kebutuhan siswa akan pengakuan, keamanan, dan aktualisasi diri.

⁴³ Wawancara guru IPS SMP Negeri 4 Jember 23 April 2025 pukul 09:10

Berdasarkan wawancara dengan Guru IPS beberapa aspek yang dapat di evaluasi dari penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS yaitu:

“Disini evaluasi telah lakukan mas, jadi evaluasi dari penerapan literasi digital ini ada 2 yaitu,1).pengembangan kompetensi digital,2).tingkat motivasi dan partisipasi siswa. bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik hanya itu saja mas.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ada aspek untuk melakukan evaluasi dari penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS . bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik Berdasarkan observasi yang telah dilakukan beberapa aspek cara mengevaluasi penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS tersebut peneliti dapatkan dari penjelasan Guru IPS, yaitu: Pengembangan kompetensi Digital cara mengevaluasi yaitu dengan uji keterampilan yang di miliki peseta didik melalui tugas atau tes praktek yang mengharuskan menggunakan alat digital secara efektif. 2)Tingkat motivasi dan partisipasi siswa cara mengevaluasi yaitu dengan cara kusioner atau wawancara untuk mengetahui peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dapat disimpulkan

⁴⁴ Wawancara guru IPS SMP Negeri 4 Jember 24 April 2025 pukul 07. 35

bahwa evaluasi dari literasi digital dalam pembelajaran IPS dari aspek tersebut, dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dapat diperoleh gambaran jelas mengenai efektivitas penerapan literasi digital dan bagaimana proses pembelajaran IPS dapat di tingkatkan lebih lanjut.

Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran IPS, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara waktu nyata. Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran IPS yang menjadikan kehidupan manusia sebagai subjek kajian. Sifat kehidupan manusia yang dinamis, tidak pernah berhenti, tetapi selalu aktif, dan menuntut adanya pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan kemudahan akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS. Akan tetapi hal itu pasti ada hambatan, sejalan dengan pendapat Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Hambatan yang masih dihadapi pada pendekatan siswa terhadap penggunaan teknologi digital jadi membuat mereka lebih sadar bahwa gadget tidak hanya untuk entertainment tetapi bermanfaat digunakan untuk menambah pengetahuan. Program perencanaan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS dapat dilihat dari beberapa aspek yang berkaitan dengan Implementasi dan integrasi teknologi mas seperti keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, tetapi di sekolah ini alhamdulillah sudah memadai semua, juga terkadang hambatan dari koneksi internet yang buruk, jika kita tergantung pada sumber, terdapat sumber yang tidak terpercaya, dan manajemen waktu dan penilaian mbak.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara Waka Kurikulum SMP 4 Negeri Jember 24 April 2025 pukul 07. 40

Berdasarkan hasil wawancara hambatan tentang program perencanaan literasi digital yang di sampaikan Waka Kurikulum koneksi internet hal tersebut dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam implementasi program literasi digital ,dan beberapa sumber tidak terpercaya jika pembelajaran tergantung pada sumber literasi yang rendah dapat membuat peserta didik cenderung mengakses informasi dari sumber yang tidak dapat dipercaya atau hoaks, dan manajemen waktu dan penilaian,mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memerlukan waktu dan perhatian lebih baik guru maupun peserta didik selain itu penilaian yang berbasis digital memerlukan sistem yang tepat untuk menilai ketrampilan dan pemanaman peserta didik dengan adil.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa cara mengetahui berhasil tidaknya evaluasi program literasi digital pada pembelajaran IPS . bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari literasi digital dalam pembelajaran IPS dari aspek tersebut,dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dapat diperoleh gambaran jelas mengenai efektivitas penerapan literasi digital dan bagaimana proses pembelajaran IPS dapat di tingkatkan lebih lanjut.

Hambatan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang umum, karena dalam setiap proses pasti memiliki hambatan baik hambatan yang disadari maupun tidak disadari, bagaimanapun jenis hambatan yang ditemukan tetap saja merupakan suatu hambatan. hambatan tidak memandang latar belakang pendidikan setiap guru, hambatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah rintangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah. Hambatan ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, lingkungan, dan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS.

Hambatan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPS dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan hambatan di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk hambatan di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil wawancara yang sudah dilakukan beberapa guru IPS bahwasanya sebagian besar guru-guru tersebut mengalami hambatan

dalam proses pembelajaran khususnya pada materi ips untuk digitalisasikan. Penting bagi para *stakeholder*, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, untuk mengidentifikasi hambatan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.

Hasil dari penelitian menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok, menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan tidak hanya tercermin dari hasil akhir belajar, tetapi juga dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang optimal merupakan hasil dari interaksi antara proses pembelajaran oleh guru dan proses belajar oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang jelas dan terukur membantu dalam menentukan pencapaian yang diharapkan, sehingga perbedaan sebelum dan sesudah evaluasi dapat diidentifikasi.

C Pembahasan Temuan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan kemampuan peneliti.

1. Perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan, penting untuk melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Hal ini bertujuan agar program pendidikan yang disusun dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Dan perencanaan sumber daya manusia adalah kegiatan untuk mengantisipasi permintaan atau kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja organisasi di masa yang akan datang.

Dalam perencanaan pembelajaran guru perlu merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, konten yang akan diajarkan, serta sumber daya digital yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan juga melibatkan penyesuaian dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang berlaku. Penggunaan sumber daya digital, pembelajaran IPS literasi berbasis digital melibatkan penggunaan sumber daya digital, seperti aplikasi, website/ link, media sosial, video, atau alat pembelajaran online lainnya. Guru perlu memilih sumber daya digital yang relevan, akurat, dan aman untuk digunakan dalam pembelajaran, serta memberikan panduan kepada siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber daya tersebut.

Penggunaan teknologi, Guru perlu menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan dengan pembelajaran IPS, seperti penggunaan perangkat keras (komputer, laptop, tablet) dan perangkat lunak (aplikasi, software) yang diperlukan dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital. Guru juga perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersebut. Pengaturan pembelajaran, pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran mandiri, kelompok, atau kelas secara online atau campuran (blended learning).

Guru perlu mengatur pembelajaran dengan mempertimbangkan durasi, jadwal, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemantauan dan penilaian, guru perlu melakukan pemantauan dan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS literasi berbasis digital. Pemantauan dapat dilakukan secara online melalui platform pembelajaran digital atau melalui interaksi langsung dengan siswa dalam bentuk tanya jawab, diskusi, atau penilaian formatif lainnya. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tugas, proyek, atau ujian yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS literasi berbasis digital.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori di bab II pada buku karya Didik Suhardi, yang menjelaskan bahwa literasi digital lebih banyak

dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Sementara itu, ada elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital yaitu aspek kultural. Aspek kultural menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan proses pembelajaran IPS materi kondisi geografis indonesia berbasis literasi digital berjalan dengan lancar dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran memberikan pengalaman baru pada peserta didik utamanya dalam meningkatkan atau membangun semangat belajar, dengan adanya pembelajaran berbasis literasi digital yang bervariasi. Pada mulanya

pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia dirasa sulit dan membosankan oleh peserta didik menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi digital.

⁴⁶ Didik Suhardi et all, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 7-8

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran IPS berbasis literasi digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan link/ website sebagai sumber belajar, memfasilitasi kolaborasi dan diskusi, serta menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan menarik. Mereka juga menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran IPS berbasis literasi digital, serta cara mengevaluasi efektivitasnya.

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia di SMPN 4 Jember telah menunjukkan hasil yang positif. Literasi digital telah membantu siswa mengakses informasi yang lebih luas dan terkini tentang kondisi geografis Indonesia, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa dan guru. Dengan menggunakan teknologi digital, siswa dapat memvisualisasikan data geografis, mengakses artikel online, dan menggunakan aplikasi digital untuk memahami materi kondisi geografis Indonesia dengan lebih baik.

Guru IPS di SMPN 4 Jember telah mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS dengan efektif, menggunakan strategi seperti penggunaan link sebagai sumber belajar, memfasilitasi kolaborasi

dan diskusi, serta menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal ini telah meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

Dengan demikian, pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia di SMPN 4 Jember dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan literasi digital dalam pembelajaran IPS dan memfasilitasi siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan terkini.

Selain itu, SMPN 4 Jember dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS dapat menjadi lebih luas dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Dalam jangka panjang, pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan global dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru dalam

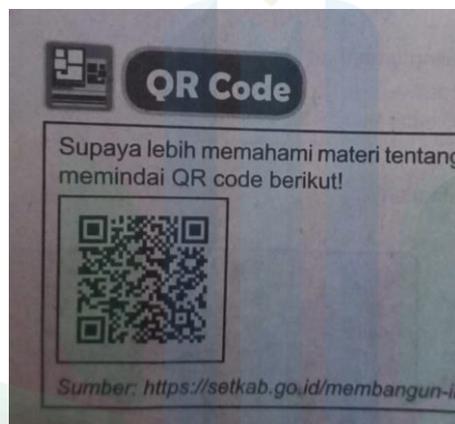
menggunakan literasi digital dalam pembelajaran IPS, serta memfasilitasi siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan terkini.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori di bab II pada buku karya Didik Suhardi, yang menjelaskan bahwa istilah literasi digital pernah digunakan tahun 1980-an. Istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005 yang bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti membaca non-sequensial atau tidak berurutan dengan bantuan computer. Definisi literasi digital masih dianggap belum final, artinya masih terus akan ada pengembangan-pengembangan ke depannya. Definisi literasi digital itu bermacam-macam. Di setiap negara literasi digital memiliki definisi yang masih berbeda-beda karena menyangkut sistem kebijakan dan kemajuan teknologinya. Namun pada umumnya literasi digital memiliki konsep dasar yang sama yaitu kemampuan dalam menggunakan dan memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan bahwa pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia di SMPN 4 Jember telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi digital membantu siswa mengakses informasi yang lebih luas dan terkini, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi

⁴⁷ Didik Suhardi et all, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 7-8.

yang lebih efektif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kondisi geografis Indonesia. Pelaksanaan literasi digital ini juga menunjukkan bahwa guru IPS di SMPN 4 Jember telah mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan baik, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa.



Gambar 4.2
Qr Code Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital ,
Kelas VIII, SMPN 4 Jember

Berikut bagan pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital pada motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.3
Bagan pelaksanaan pembelajaran IPS, Kelas VIII, SMPN 4 Jember

3. Evaluasi dan Hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital di SMPN 4 Jember menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi tentang kondisi geografis Indonesia. Evaluasi pembelajaran juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk menerima penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS, terdapat dua aspek yang dapat dievaluasi dari penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS, yaitu pengembangan kompetensi digital dan tingkat motivasi dan partisipasi siswa. Pengembangan kompetensi digital dapat dievaluasi dengan uji keterampilan yang dimiliki siswa melalui tugas atau tes praktek yang mengharuskan menggunakan alat digital secara efektif. Tingkat motivasi dan partisipasi siswa dapat dievaluasi dengan cara kuesioner atau wawancara untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS.

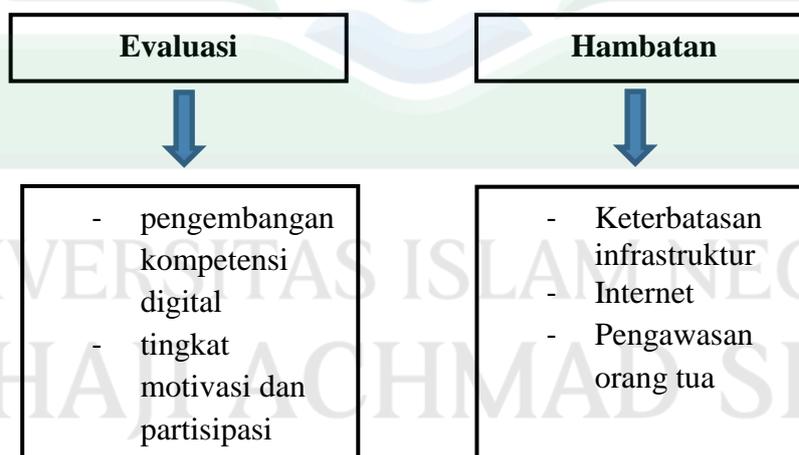
Namun, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi program literasi digital, seperti koneksi internet yang buruk, sumber yang tidak terpercaya, dan manajemen waktu dan penilaian. Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras, tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Keterampilan literasi digital yang terbatas, tidak semua guru atau siswa memiliki keterampilan literasi digital yang cukup untuk menghadapi tuntutan pembelajaran IPS literasi berbasis digital.

Hal tersebut berkaitan dengan jurnal pendidikan yang di sampaikan Yahya, dan Muhammad Slamet, dapat ditarik garis besarnya bahwa kendala-kendala dan evaluasi terhadap literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi dengan baik memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa menghadapi perubahan teknologi, dan memperkaya pemahaman siswa tentang Ilmu Pendidikan

Sosial Meskipun tantangan yang ada, upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dan melakukan evaluasi yang teratur dapat membantu memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi literasi digital di masa yang akan datang.⁴⁸

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan literasi digital dalam pembelajaran IPS dan memfasilitasi siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan terkini.

Berikut bagan evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.



Gambar 4.4
Bagan Evaluasi dan Hambatan Pembelajaran IPS, Kelas VIII, SMPN 4 Jember

⁴⁸ Yahya, Muhamad Slamet. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2023): 609-616.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari “Model Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember”, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia berbasis literasi digital dapat meningkatkan belajar siswa. Dengan menggunakan teknologi digital, pembelajaran yang semula dirasa sulit dan membosankan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Perencanaan pembelajaran yang efektif dan penggunaan sumber daya digital yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran IPS berbasis literasi digital dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Jember telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membantu siswa mengakses informasi yang lebih luas dan terkini, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi yang lebih efektif. Guru IPS telah mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan baik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka

terhadap materi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dan memfasilitasi siswa dalam menggunakan literasi digital.

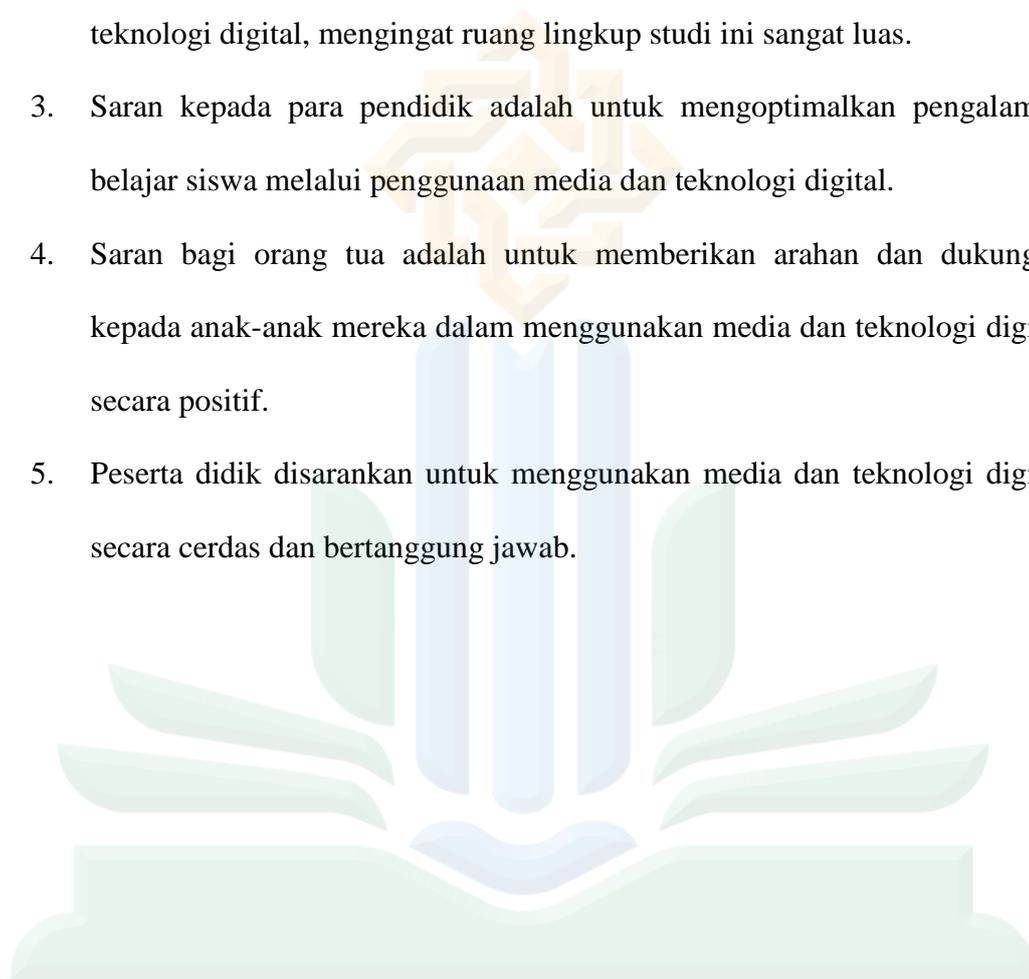
3. Evaluasi dan hambatan pembelajaran IPS berbasis literasi digital di SMPN 4 Jember menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pengembangan kompetensi digital dan tingkat motivasi dan partisipasi siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti koneksi internet yang buruk dan sumber yang tidak terpercaya, evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dan memfasilitasi siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan terkini.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Saran untuk aspek akademis adalah untuk lebih mendalami penggunaan literasi digital dengan cara memperluas pengetahuan tentang media dan teknologi digital melalui pemahaman tentang fungsi dan manfaatnya dalam penerapan literasi digital. Hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan menghindari penyalahgunaan media dan teknologi digital.

2. Saran tambahan untuk lingkungan akademis adalah untuk memperdalam pemahaman tentang langkah-langkah dalam memanfaatkan media dan teknologi digital, mengingat ruang lingkup studi ini sangat luas.
3. Saran kepada para pendidik adalah untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan media dan teknologi digital.
4. Saran bagi orang tua adalah untuk memberikan arahan dan dukungan kepada anak-anak mereka dalam menggunakan media dan teknologi digital secara positif.
5. Peserta didik disarankan untuk menggunakan media dan teknologi digital secara cerdas dan bertanggung jawab.



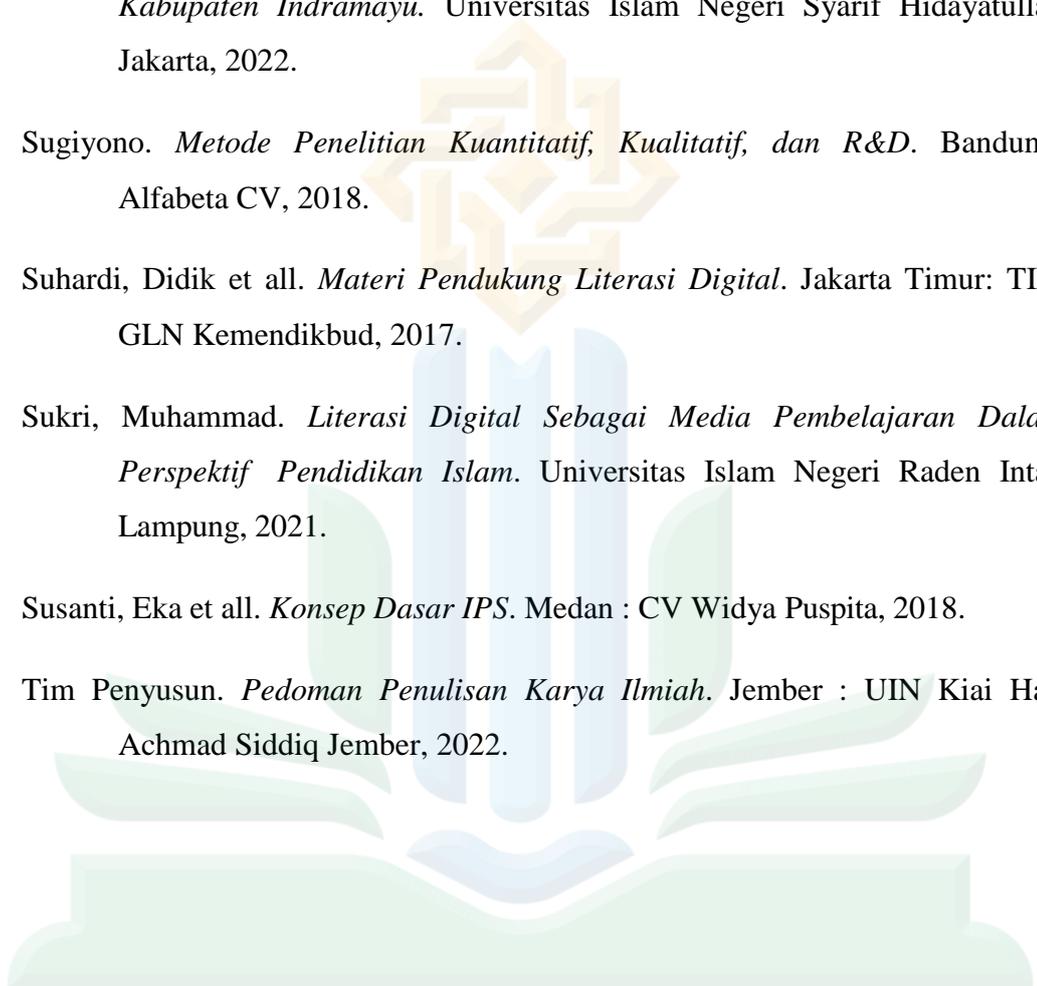
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan, M. *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Ariani Hrp, Nurlina, et all. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2022
- Assidqi, Ahmad Jimly. *Upaya Guru Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004.
- Dewi, Dinie Anggraeni et all. *Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital*. Jurnal Basicedu, 2021.
- Fadhli, Muhammad. *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)* , Medan : CV Pusdikra MJ, 2020.
- Firmansyah, Herlan, et all. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta : CV, 2009.
- Djatnika. Fitrianti, Nurnik Anisa Fatikhah. *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital*, 2023.
- Gunawan. *Implementasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ski Di MA Ma'arif 17 Terbanggi Besar*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.
- Handoyo, Budi. *Geografi*, Jakarta Selatan, Pusat Perbukuan, 2021.
- Husaini, Muhammad Alwi. *Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Ips Di Mts Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mashuri, Chamdan. *Buku Ajar Literasi Digital*, Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022.
- Meyanti, I Gusti Ayu Sundari dan I Wayan Lasmanan. *Tuntutan Digital Literasi pada Kurikulum Pendidikan IPS*. Jurnal Media Komunikasi FPIPS, 2023.
- Milyane, Tita Melia et all. *Literasi Media Digital*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Musyarofah, Ahmad, Abdurrahman, dan Suma, Nasobi Niki. *Konsep Dasar IPS*. Sleman : Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Nashrullah. *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*. Kalimantan Selatan: CV .El Publisher. 2021.
- Nur Nasution, Wahyudin . *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nur, Muhammad. *Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 2022.
- Prasasti, Eka Putri. *Literasi Digital Sebagai Alternatif Menanamkan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

- Rosid, Luthfiatur. *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Suhardi, Didik et all. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud, 2017.
- Sukri, Muhammad. *Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Susanti, Eka et all. *Konsep Dasar IPS*. Medan : CV Widya Puspita, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **Ramadani Muhammad Mulyo**

NIM : **201101090024**

Jurusan/Prodi : **TADRIS IPS**

Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Universitas : **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul " Model Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember" merupakan hasil penelitian dari karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dituntut dimuka pengadilan sesuai hukum yang berlaku.

Jember , 04 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Ramadani Muhammad Mulyo
NIM 201101090024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MODEL LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PEMBELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA KELAS VIII DI SMPN 4 JEMBER

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Model Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ips Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember	Model literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar	<p>1. Model Literasi Digital</p> <p>2. Motivasi Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Literasi Digital - Komponen Literasi Digital - Manfaat dan Tujuan Literasi Digital - Jenis Literasi Digital - Indikator Literasi Digital Di Sekolah - Pengertian Motivasi Belajar - Jenis Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember (Surawi, S.Pd, M.Pd). - Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember (Avilanofa Bagus Budi, S.Pd). - Guru IPS SMP Negeri 4 Jember (Riza Ainun Bahar S.Pd). - Siswa SMP Negeri 4 Jember. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif - Lokasi penelitian yakni di smp negeri 4 jember - Subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> - Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kah proses pembelajaran IPS materi kondisi geografis indonesia berbasis literasi digital pada motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ? - Bagaimana kah model pembelajaran IPS materi kondisi geografis

	Pembelajaran Ips Materi Kondisi Geografis Indonesia	3. Pembelajaran Ips	Belajar - Jenis Motivasi Belajar - Pengertian IPS - Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS - Karakteristik Pendidikan IPS -		dokumentasi. - Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi - Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	indonesia berbasis literasi digital pada motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ? - Bagaimana kendala–kendala dan evaluasi pembelajaran IPS materi kondisi geografis indonesia berbasis literasi digital pada motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?
--	---	---------------------	---	--	--	---

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN
“ MODEL LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PEMBELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA KELAS VIII
DI SMPN 4 JEMBER”

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember

Fokus	Pertanyaan
Fokus 1 : Bagaimanakah proses pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sekolah mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII?2. Apa kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran?3. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS?4. Apa sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan literasi digital di sekolah?5. Bagaimana sekolah bekerja sama dengan guru dan siswa dalam mengembangkan literasi digital?6. Apa indikator keberhasilan program literasi digital di sekolah?7. Bagaimana sekolah memastikan bahwa literasi digital tidak mengganggu proses pembelajaran tradisional?8. Apa rencana sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program literasi digital di masa depan?

	<p>9. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam mengembangkan literasi digital?</p> <p>10. Apa saran sekolah untuk guru dan siswa dalam mengembangkan literasi digital?</p>
<p>Fokus 2 :</p> <p>Bagaimanakah model pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah bapak mengikuti atau mengadakan sebuah pelatihan untuk guru-guru dalam pemanfaatan media dan teknologi digital ? 2. Mengapa penerapan literasi digital itu sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah ? 3. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program literasi digital ?
<p>Fokus 3 :</p> <p>Bagaimana kendala – kendala dan evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPS berbasis literasi digital? 2. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? 3. Apa strategi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan pembelajaran IPS berbasis literasi digital? 4. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 5. Apa rencana sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program literasi digital di masa depan?

2. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1 :</p> <p>Bagaimanakah proses pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda melihat peran literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? 2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendukung pengembangan literasi digital di sekolah? 3. Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran? 4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan literasi digital di sekolah? 5. Bagaimana Anda bekerja sama dengan guru dan siswa dalam mengembangkan literasi digital? 6. Apa sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan literasi digital di sekolah? 7. Bagaimana Anda memastikan bahwa literasi digital tidak mengganggu proses pembelajaran tradisional? 8. Apa indikator keberhasilan program literasi digital di sekolah menurut Anda? 9. Bagaimana Anda berencana untuk meningkatkan dan mengembangkan program literasi digital di masa depan? 10. Apa saran Anda untuk guru dan siswa dalam mengembangkan literasi digital?
<p>Fokus 2 :</p> <p>Bagaimanakah model</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah bapak mengikuti atau mengadakan sebuah pelatihan untuk guru-guru dalam

<p>pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<p>pemanfaatan media dan teknologi digital ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengapa penerapan literasi digital itu sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah ? 3. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program literasi digital ? 4. Bagaimana tingkat minat baca peserta didik SMP Negeri 4 Jember ?
<p>Fokus 3 : Bagaimana kendala – kendala dan evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda melihat kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPS berbasis literasi digital? 2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk mendukung pengembangan literasi digital di sekolah? 3. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan program literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? 4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan literasi digital di sekolah 5. Bagaimana Anda berencana untuk meningkatkan dan mengembangkan program literasi digital di masa depan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Guru IPS SMP Negeri 4 Jember

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1 :</p> <p>Bagaimanakah proses pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII khususnya dalam materi kondisi geografis Indonesia? 2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui literasi digital? 3. Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan literasi digital di kelas IPS? 5. Bagaimana Anda bekerja sama dengan siswa dalam mengembangkan literasi digital? 6. Apa sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan literasi digital di kelas IPS? 7. Bagaimana Anda memastikan bahwa literasi digital tidak mengganggu proses pembelajaran tradisional di kelas IPS? 8. Apa indikator keberhasilan program literasi digital di kelas IPS menurut Anda? 9. Bagaimana Anda berencana untuk meningkatkan dan mengembangkan program literasi digital di kelas IPS di masa depan? 10. Apa saran Anda untuk siswa dalam mengembangkan literasi digital di kelas IPS?
<p>Fokus 2 :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media digital apakah yang bapak/ibu gunakan

<p>Bagaimanakah model pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<p>untuk menunjang pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana perilaku belajar siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital khususnya dalam pembelajaran ips materi kondisi geografis indonesia? 3. Bagaimana cara bapak mengaplikasikan metode pembelajaran literasi digital dalam pembelajaran ips materi kondisi geografis indonesia?
<p>Fokus 3 : Bagaimana kendala – kendala dan evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala-kendala yang Anda hadapi dalam mengembangkan pembelajaran IPS berbasis literasi digital? 2. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan program literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar? 3. Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan pembelajaran IPS berbasis literasi digital? 4. Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 5. Apa rencana Anda untuk meningkatkan dan mengembangkan program literasi digital di masa depan?

4. Siswa-Siswi SMP Negeri 4 Jember

Fokus	Pertanyaan
<p>Fokus 1 :</p> <p>Bagaimanakah proses pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda ketahui tentang literasi digital? 2. Bagaimana Anda menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 3. Apa manfaat yang Anda rasakan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 5. Bagaimana Anda berpikir bahwa literasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar Anda? 6. Apa yang Anda harapkan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 7. Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 8. Apa saran Anda untuk guru dan sekolah dalam mengembangkan literasi digital? 9. Bagaimana Anda berencana untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi digital Anda?
<p>Fokus 2 :</p> <p>Bagaimanakah model pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru dalam mengajar menggunakan media digital komputer/laptop? 2. Pelajaran apa yang biasanya menggunakan media digital komputer? 3. Kamu lebih senang belajar dengan menggunakan media digital seperti apa?

<p>Fokus 3 :</p> <p>Bagaimana kendala – kendala dan evaluasi pembelajaran IPS berbasis literasi digital pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran IPS ? 2. Bagaimana Anda menilai keberhasilan program literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar? 3. Apa yang Anda harapkan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS? 4. Bagaimana Anda berpikir bahwa literasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar Anda dalam pembelajaran IPS? 5. Apa saran Anda untuk guru dan sekolah dalam mengembangkan program literasi digital?
--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul	: Model Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ips Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII Di SMPN 4 Jember
Nama Validator	: Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 1990030120190322007
Jabatan	:
Tanggal Pengisian	:

A. Pengantar

lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instruments penelitian berupa pedoman wawancara. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

- Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = sangat baik	2 = kurang baik
4 = baik	1 = tidak baik
3 = cukup baik	
- Bila menurut bapak/ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓		
2	Pertanyaan wawancara mudah untuk dipahami guru/peserta didik				✓		
3	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis keefektifan Model Pembelajaran <i>Literasi Digital</i>				✓		
4	Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓		
5	Maksud dari Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓		
6	Dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur				✓		

D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda ceklis (√) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen wawancara		✓		

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

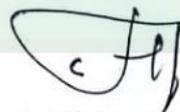
D = tidak dapat digunakan

E. Kritik dan Saran Perbaikan

Fokuskan pertanyaan pada konteks Geleson digital pada pembelajaran IPS materi kondisi geografis.

Jember, 22 April 2025

Validator



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1990030120190322007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Judul	: Model Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ips Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII Di SMPN 4 Jember
Nama Validator	: Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 1990030120190322007
Jabatan	:
Tanggal Pengisian	:

A. Pengantar

lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instruments penelitian berupa pedoman wawancara. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

- Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = sangat baik	2 = kurang baik
4 = baik	1 = tidak baik
3 = cukup baik	

- Bila menurut bapak/ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
Konstruksi							
1	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas				✓		
2	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian				✓		
Bahasa							
3	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
4	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				✓		
5	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓		
6	Lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda				✓		
Materi							
7	Lembar observasi dapat menggali informasi Model Pembelajaran literasi			✓			

D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda ceklis (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen wawancara		✓		

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = tidak dapat digunakan

E. Kritik dan Saran Perbaikan

Susun padanan observasi lebih ringkas sesuai indikator/ aspek yang akan diamati

Jember, 22 April 2025

Validator



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1990030120190322007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	: Model Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ips Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII Di SMPN 4 Jember
Nama Validator	: Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 1990030120190322007
Jabatan	:
Tanggal Pengisian	:

A. Pengantar

lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap instruments penelitian berupa pedoman dokumentasi. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

3. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = sangat baik

2 = kurang baik

4 = baik

1 = tidak baik

3 = cukup baik

4. Bila menurut bapak/ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan dokumentasi penelitian				√		
2	Kejelasan dokumentasi penelitian			√			
3	Konsistensi dokumentasi penelitian				√		
4	Relevansi dokumentasi penelitian				√		
5	Akurasi dokumentasi penelitian			√			
6	Keterbacaan dokumentasi penelitian				√		

Digital						
---------	--	--	--	--	--	--

D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar

Petunjuk = Berilah tanda ceklis (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen wawancara		✓		

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = tidak dapat digunakan

E. Kritik dan Saran Perbaikan

Buat pedoman dokumentasi dalam bentuk tabel agar lebih mudah digunakan saat penyajian data & lapangan.

Jember, 22 April 2025

Validator



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1990030120190322007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR**

Nama Guru :
 Jabatan :
 Materi Pokok :
 Kelas / Semester : /
 Satuan Pendidikan : SMPN 4 Jember
Petunjuk : Berilah tanda Centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan					Ket.
			5	4	3	2	1	
1	Keg. Pendahuluan	Membuka pelajaran						
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa						
		Guru menggunakan teknik pembuka yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik proyek.						
		Guru mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan produktif.						
2	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep Materi Ajar IPS kondisi geografis Indonesia						
		Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital						
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka.						
		Guru mengadakan diskusi yang mendalam tentang topik proyek, mendorong kolaborasi antara siswa, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap teknologi digital						
		Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kualitas pekerjaan mereka, serta memberikan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil proyek						

3	Keg. Penutup	Guru mengevaluasi implementasi literasi digital yang dihasilkan oleh siswa, serta kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.							
		Guru memfasilitasi sesi refleksi bersama di kelas, di mana siswa berbagi pengalaman, hambatan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh selama proyek							
		Guru mengaitkan hasil proyek dengan pembelajaran selanjutnya, menyediakan konteks bagi siswa untuk melanjutkan pemahaman mereka dan menerapkan keterampilan yang diperoleh ke situasi baru.							
		Guru Menutup Pembelajaran							
		Jumlah							

Keterangan :

Skor5 = Sangat Baik

Skor4 = Baik

Skor3 = Cukup Baik

Skor2 = Kurang Baik

Skor1 = Tidak Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

Satuan Pendidikan : SMPN 4 Jember

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VIII

Hari / Tanggal Pengamatan :

Petunjuk : Berilah tanda Centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data yang ada

No	Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1	Kegiatan Pembelajaran	Foto Kegiatan pembelajaran (Saat Penerapan model pembelajaran <i>literasi digital</i>)		
2	Profil Sekolah	Studi Dokumen Sekolah 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Jember. 2. Letak geografis SMP Negeri 4 Jember. 3. Tujuan, Visi dan misi SMP Negeri 4 Jember. 4. Profil singkat SMP Negeri 4 Jember. 5. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Jember 6. Keadaan tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Jember. 7. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Jember. 8. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Jember.		

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11471/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 4 JEMBER

Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur
 68118

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090024

Nama : RAMADANI MUHAMMAD MULYO

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Surawi, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 April 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
 Khotibul Umam

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 JEMBER
Jalan: Nusa Indah 14, Kel. Jember Lor Kec. Patrang
Telp. 0331 – 485525 Kode Post 68118

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 000.9.2/304/35.09.310.01.20523904/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RAMADANI MUHAMMAD MULYO
NIM : 201101090024
Jurusan/Prodi : Tadris IPS
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

benar – benar telah melakukan penelitian tentang "MODEL LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PEMBELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025"

Waktu : 23 April 2025 – 1 Mei 2025
Kelas : VIII
Tempat : SMP Negeri 4 Jember

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Mei 2025

Kepala Sekolah



Surawi, S.Pd, M.Pd

Pembina Utama Muda IV/c

NIP. 196612111988031012

Lampiran 10

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Model Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas VIII di SMPN 4 Jember

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Jember

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	22 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah	
2	23 April 2025	Meminta izin penelitian sekaligus wawancara dan dokumentasi kepada Guru IPS	
3	24 April 2025	Wawancara dan dokumentasi kepada Waka Kurikulum	
4	24 April 2025	Wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah	
5	25 April 2025	Wawancara dan dokumentasi kepada siswa kelas VIII dan IX	
6	26 April 2025	Observasi, pengambilan data, dan dokumentasi	
7	03 Mei 2025	Meminta surat izin selesai penelitian	

Jember, 03 Mei 2025

Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jember



Supaya, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196612111988031012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11



Dokumentasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital/Kelas 8C/Selasa, 22 April 2025



Dokumentasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital/Kelas 8D/Selasa, 22 April 2025



Dokumentasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital/Kelas 8E/Kamis, 24 April 2025

Lampiran 12



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Sekolah SMPN 4 Jember/Ruang Kepala Sekolah/Kamis, 24 April 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 4 Jember/Ruang Waka Kurikulum/Kamis, 24 April 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII SMPN 4 Jember/Ruang Guru/Rabu, 23 April 2025

Lampiran 13

Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas 9C/Ruang
Kelas/Rabu, 23 April 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Siswi Kelas 8C,D, E/di depan
Ruang Waka Kurikulum/Rabu, 23 April 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas 9D/Ruang
Kelas/Rabu, 23 April 2025

Lampiran 14



Modul Ajar Kelas 8 Tema 1 “ RESOURCES”

Bab 1 Kondisi Geografis dan Potensi Sumber Daya Alam

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 JEMBER
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase/Kelas : D/ VIII
Alokasi Waktu : 40 JP (20 Pertemuan)

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan **keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya**. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. Kreatif
2. Mandiri
3. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Alat dan Sumber Belajar

1. Laptop, telepon seluler pintar (*smartphone*), proyektor, layar proyektor, alat pemutar musik, dan alat tulis.
2. Artikel, jurnal, dan sumber berita.
3. Nova Tri Pamungkas, Eny Fatkhur Rohmah, dan Yan Hanif Jawangga. 2023. *PR Interaktif IPS untuk SMP/MTs Kelas 8A*. Yogyakarta: Penerbit Intan Pariwara.
4. Nova Tri Pamungkas, Eny Fatkhur Rohmah, dan Yan Hanif Jawangga. 2023. *Pegangan Guru PR Interaktif IPS untuk SMP/MTs Kelas 8A*. Yogyakarta: Penerbit Intan Pariwara.
5. Jaringan internet.
6. Lingkungan sekitar.
7. Perpustakaan.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1	2x40 menit
Materi Pokok	Posisi geografis wilayah Indonesia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi geografis wilayah Indonesia.

Pendahuluan

Aktivitas

1. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik diberi penjelasan terkait capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran pada pertemuan ini.
4. Peserta didik diberi penjelasan terkait karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

5. Peserta didik diberikan motivasi agar semangat belajar.
6. Peserta didik diajak melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat sebelum pembelajaran. Guru dapat memberikan *ice breaking* "Mengulang Petunjuk". Guru menjelaskan aturan permainan bahwa setiap jari ada namanya. Jari jempol = saya, jari telunjuk = kamu, jari tengah = dia, jari manis = kami, dan jari kelingking = kalian. Jika guru mengangkat jari telunjuk, peserta didik secara serentak harus menjawab "kamu". Jika guru mengangkat jari jempol dan kelingking, peserta didik harus menjawab "saya dan kalian". *Ice breaking* ini bertujuan melatih konsentrasi peserta didik.

Kegiatan Inti

Aktivitas

1. Peserta didik mengerjakan soal-soal Asesmen Diagnostik (*pre test*). Tes ini bertujuan mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
2. Peserta didik mencermati peta konsep **Bab 1** mengenai kondisi geografis dan potensi sumber daya alam.
3. Peserta didik mencermati gambar persepsi mengenai kenampakan gunung yang berdekatan dengan laut. Kemudian, peserta didik mengaitkan fenomena pada gambar dengan materi kondisi geografis dan potensi sumber daya alam.
4. Peserta didik diarahkan membaca materi **Subbab A** tentang kondisi geografis dan keragaman sosial budaya di Indonesia.
5. Peserta didik berdiskusi membahas posisi geografis wilayah Indonesia. Kemudian, peserta didik menyampaikan hasil diskusi di kelas.
6. Peserta didik mencari referensi tentang pengaruh posisi geografis wilayah Indonesia terhadap kondisi alamnya, seperti memiliki dua musim, jenis vegetasi beragam, dan pembagian daerah waktu.
7. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan contoh pengaruh posisi geografis wilayah Indonesia terhadap kondisi alamnya. Peserta didik lain diberikan kesempatan menanggapi pendapat temannya di depan kelas.
8. Peserta didik yang mengemukakan pendapat dan memberikan contoh dengan tepat diberi nilai tambahan.

Penutup

Aktivitas

1. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami pada pertemuan ini.
2. Peserta didik diberi umpan balik (*feedback*) terhadap kegiatan yang dilakukan.
3. Peserta didik mempelajari materi letak geografis dan letak geologis wilayah Indonesia yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
4. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama.

Pertemuan 2	2x40 menit
Materi Pokok	Letak geografis dan letak geologis wilayah Indonesia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi geografis wilayah Indonesia.

Pendahuluan

Aktivitas

1. Peserta didik diminta mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.
3. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
4. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.
5. Peserta didik yang belum aktif diberikan motivasi agar lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan Inti

Aktivitas

1. Peserta didik mempelajari materi mengenai letak geografis dan letak geologis wilayah Indonesia.
2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab terkait letak geografis dan letak geologis yang memberikan pengaruh berbeda terhadap wilayah Indonesia. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran *random question* dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok secara acak.
 - Setiap perwakilan kelompok mengambil nomor undian yang disediakan guru.
 - Guru membacakan pertanyaan sesuai nomor undian yang telah diambil. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan letak geografis dan letak geologis wilayah Indonesia.
 - Setiap kelompok bekerja sama untuk mencari jawaban tepat dan menyajikannya dalam bentuk poin-poin.
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
3. Peserta didik diminta mencermati gambar **1.3** mengenai letak geografis Indonesia. Selanjutnya, peserta didik mencermati gambar **1.4** mengenai letak geologis Indonesia.
4. Peserta didik menyiapkan buku tugas untuk mengidentifikasi pengaruh letak geografis dan letak geologis terhadap wilayah Indonesia.
5. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk mengidentifikasi pengaruh letak geografis dan letak geologis terhadap wilayah Indonesia.

Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi pengaruh letak geografis dan letak geologis wilayah Indonesia. 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 3. Peserta didik diberi apresiasi atas kedisiplinannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik diminta mengungkapkan manfaat dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. 	

Pertemuan 3	2×40 menit
Materi Pokok	Cuaca dan iklim serta perubahan iklim
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi geografis wilayah Indonesia.

Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru mengamati kebersihan kelas dan kerapian diri sebagai penekanan sikap peduli lingkungan. 2. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi kelas. 4. Peserta didik diberikan motivasi untuk menciptakan pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) di kelas. 	

Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempelajari materi mengenai cuaca dan iklim serta perubahan iklim. Pada kegiatan ini guru dapat menggunakan metode <i>think, pair, and share</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Think</i> (Berpikir): Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk menuliskan informasi tentang cuaca dan iklim serta perubahan iklim. Peserta didik dibimbing menggunakan <i>smartphone</i> untuk mengeksplorasi informasi tentang cuaca dan iklim serta perubahan iklim. • <i>Pair</i> (Berpasangan): Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan peserta didik lain secara berpasangan mengenai materi yang telah dipikirkan pada tahap sebelumnya (<i>think</i>). • <i>Share</i> (Berbagi): Peserta didik dan pasangannya membagikan hasil diskusi pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan peserta didik secara bergantian. Peserta didik diberikan kesempatan saling menanggapi pendapat di kelas. 2. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi diberi apresiasi atau nilai tambahan. 3. Peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. 	

Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik diajak menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran pada pertemuan ini. Evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya. 4. Peserta didik diberi tugas membaca materi pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia. Materi ini akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 	

Pertemuan 4	2×40 menit
Materi Pokok	Pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menyebutkan pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia.

Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Peserta didik bersama guru menyanyikan salah satu lagu nasional untuk membangkitkan semangat. 3. Guru melakukan presensi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik diberi pertanyaan terkait materi pada pembelajaran sebelumnya. 	

Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik mempelajari materi mengenai pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia. Guru menerapkan metode <i>snowball throwing</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 3–5 orang. Selanjutnya, peserta didik memilih ketua kelompok masing-masing. • Ketua kelompok diberi materi mengenai kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia untuk disampaikan kepada anggotanya. • Setiap kelompok diberi satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. • Pertanyaan yang dituliskan dalam kertas tersebut dibentuk seperti bola. Kemudian, kertas dilempar dari satu peserta didik kepada peserta didik lain sekitar 1 menit. Guru memastikan setiap peserta didik memperoleh satu bola kertas. • Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan pada bola kertas. Peserta didik menyampaikan jawaban secara santun. • Guru meluruskan jawaban apabila terdapat jawaban yang kurang tepat. • Peserta didik diajak membuat kesimpulan dan evaluasi diskusi. <p>2. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk rubrik Aktivitas 1. Peserta didik diarahkan untuk mendeskripsikan pengaruh bentuk muka bumi terhadap mata pencarian penduduk. (Mandiri)</p> <p>3. Peserta didik diberi selembar kertas folio untuk menuliskan hasil deskripsinya.</p> <p>4. Peserta didik diminta mengumpulkan hasil deskripsinya kepada guru untuk dinilai dan dijadikan dokumen portfolio.</p>	
Penutup	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan materi pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia yang belum dipahami.</p> <p>2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal Asesmen 1. Soal-soal Asesmen dapat dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Peserta didik diminta membaca materi mengenai pemanfaatan sumber daya alam untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	

Pertemuan 5	2×40 menit
Materi Pokok	Sumber daya kehutanan
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.

Pendahuluan	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.</p> <p>2. Peserta didik melakukan peregangan ringan (<i>stretching</i>) agar lebih rileks selama kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Peserta didik dimotivasi agar memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari.</p>	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik diminta mengumpulkan jawaban soal-soal Asesmen 1 yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru melakukan pembahasan terhadap jawaban soal-soal Asesmen 1.</p> <p>2. Peserta didik mempelajari materi Subbab B tentang pemanfaatan sumber daya alam, khususnya tentang sumber daya kehutanan. Selanjutnya, guru menerapkan metode pembelajaran <i>round club</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik. • Peserta didik diminta berdiskusi tentang sumber daya kehutanan. • Setiap peserta didik dalam kelompok memberikan kontribusi dengan mengemukakan pendapatnya tentang pemanfaatan sumber daya alam. • Setiap peserta didik menyampaikan pendapatnya secara berurutan sesuai arah perputaran jarum jam. • Hasil diskusi kelompok ditulis di buku catatan dan dipresentasikan dalam forum diskusi kelas. <p>3. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	

Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik diminta membaca materi sumber daya barang tambang yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 3. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup. 	

Pertemuan 6	2×40 menit
Materi Pokok	Sumber daya tambang
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.

Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Peserta didik melakukan presensi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik bersama guru melakukan ice breaking untuk melatih konsentrasi. Guru dapat menggunakan permainan tepuk tunggal, ganda, dan trio. 4. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 5. Peserta didik diberi motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan aktif. 	

Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan mencermati materi sumber daya barang tambang. 2. Peserta didik diberi kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi. 3. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai sumber daya barang tambang. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik untuk membagi kelas menjadi lima kelompok. • Setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan materi berbeda terkait sumber daya tambang. • Anggota tiap-tiap kelompok yang mendapatkan materi sama akan bertemu dan mendiskusikannya di kelompok ahli. • Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli. 4. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok. Guru memastikan bahwa semua masalah atau topik telah dibahas. 	

Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran mengenai sumber daya barang tambang. 2. Peserta didik diberi tugas membaca materi sumber daya kemaritiman yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 3. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik atas peran aktifnya dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	

Pertemuan 7	2×40 menit
Materi Pokok	Sumber daya kemaritiman
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.

Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan peserta didik dalam menghadapi kegiatan pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi. 4. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 	

Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik membahas materi mengenai sumber daya kemaritiman. Pada kegiatan ini, guru dapat menggunakan metode <i>picture and picture</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan gambar berkaitan dengan potensi kemaritiman, seperti perikanan, hutan <i>mangrove</i>, terumbu karang, dan garam yang diberi keterangan singkat. • Peserta didik mengidentifikasi satu per satu gambar yang ditampilkan guru. • Peserta didik diminta memilih salah satu gambar potensi kemaritiman. • Peserta didik menjelaskan potensi kemaritiman dari gambar yang dipilih. • Peserta didik yang aktif akan memperoleh nilai tambahan. <p>2. Guru memberikan apresiasi terhadap atensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.</p>	
Penutup	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami pada pertemuan ini.</p> <p>2. Peserta didik diberikan pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini.</p> <p>3. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>4. Peserta didik membaca materi mengenai potensi pariwisata, transportasi, rumput laut, dan mutiara untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	
Pertemuan 8	2x40 menit
Materi Pokok	Sumber daya kemaritiman
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik bersama guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.</p> <p>2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>3. Peserta didik dimotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.</p> <p>4. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p>	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik diminta membaca materi mengenai potensi sumber daya kemaritiman, khususnya potensi pariwisata, transportasi, rumput laut, dan mutiara. Dalam kegiatan ini guru menerapkan metode pembelajaran <i>group investigation</i>. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pada rubrik Aktivitas 2. • Setelah berdiskusi, salah satu perwakilan anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi di kelas. • Anggota kelompok lain dapat memberikan tanggapan (respons) secara santun. • Setelah presentasi, hasil diskusi berupa poster pemanfaatan sumber daya alam dikumpulkan kepada guru. Peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal melalui pembuatan poster. (Kreatif) <p>2. Peserta didik yang belum aktif diberikan motivasi agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>3. Peserta didik memindai QR Code yang berisi tayangan video mengenai nilai sumber daya alam bagi manusia. Kemudian, peserta didik diminta menuliskan kesimpulan isi video dan menyampaikan kesimpulannya di depan kelas.</p>	
Penutup	
Aktivitas	
<p>1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika terdapat materi mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang belum dimengerti.</p> <p>2. Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal Asesmen 2 untuk menguji pemahaman pada materi subbab ini. Soal-soal Asesmen dapat dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Peserta didik diminta membaca materi mengenai sosialisasi dalam masyarakat yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	

Pertemuan 9	2×40 menit
Materi Pokok	Kualitas penduduk Indonesia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pendahuluan

Aktivitas

1. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
2. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik diberikan penguatan dan motivasi agar semangat belajar.
4. Peserta didik yang ditunjuk guru secara acak diminta mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Aktivitas

1. Peserta didik diminta mengumpulkan jawaban soal-soal **Asesmen 2** yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru melakukan pembahasan terhadap jawaban soal-soal **Asesmen 2**.
2. Peserta didik diajak mencermati materi tentang sumber daya manusia.
3. Guru menyiapkan artikel berkaitan dengan nilai sosial yang diterapkan dalam masyarakat, seperti kebiasaan gotong royong. Peserta didik diminta membaca artikel secara saksama.
4. Guru dapat menerapkan metode *two stay two stray* untuk mempelajari materi kualitas penduduk. Langkah-langkah kegiatan dengan metode tersebut sebagai berikut.
 - Peserta didik diarahkan membentuk kelompok menggunakan teknik pengelompokan undi.
 - Peserta didik diminta memberi nama setiap kelompok sesuai dengan tema pembelajaran.
 - Setiap kelompok diberi kesempatan memilih ketua dan sekretaris kelompok.
 - Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah ditugaskan dalam kelompoknya.
 - Setelah selesai, dua peserta didik dari tiap-tiap kelompok akan berkunjung ke kelompok lain.
 - Kedua peserta didik bertugas membagikan hasil kerja kelompoknya kepada peserta didik tamu.
 - Peserta didik yang berperan sebagai tamu akan kembali ke kelompoknya untuk melaporkan temuannya.
 - Setiap kelompok akan mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama.
 - Salah satu kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian ditanggapi kelompok lain.
5. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi kelompok di kelas. Guru juga dapat menambahkan materi terkait kualitas penduduk.
6. Guru memastikan bahwa semua topik pada kualitas penduduk telah dibahas.

Penutup

Aktivitas

1. Peserta didik menyampaikan kesulitan yang dialami selama mempelajari materi kualitas penduduk.
2. Peserta didik mengungkapkan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi kualitas penduduk.
3. Peserta didik diminta membaca materi mengenai indeks pembangunan manusia (IPM) yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
4. Peserta didik diberi apresiasi atas peran aktifnya dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 10	2×40 menit
Materi Pokok	indeks pembangunan manusia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan kualitas sumber daya manusia di Indonesia

Pendahuluan

Aktivitas

1. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
2. Guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik diminta mempersiapkan diri agar kegiatan pembelajaran lebih kondusif.
4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru saat mengulas materi tentang kualitas penduduk.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak membahas materi mengenai indeks pembangunan manusia (IPM). Guru membantu peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. 2. Pada kegiatan ini, guru dapat menerapkan metode <i>example non example</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian menempelkan gambar di papan tulis. • Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik memperhatikan/menganalisis gambar. • Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis gambar. • Hasil diskusi dari analisis gambar dicatat pada kertas. • Tiap kelompok diminta membacakan hasil diskusinya di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. • Guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 3. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ini. 4. Peserta didik mengidentifikasi perkembangan indeks pembangunan manusia Indonesia melalui kegiatan tanya jawab. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan mengenai jika terdapat materi yang belum dipahami pada pertemuan ini. 2. Peserta didik dan guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik diminta mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini. 4. Peserta didik diberi tugas membaca materi mengenai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Materi ini akan dibahas pada pertemuan berikutnya. 	
Pertemuan 11	2x40 menit
Materi Pokok	Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menyebutkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diberikan motivasi agar semangat belajar. 4. Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membaca materi tentang upaya peningkatan kualitas penduduk. Pada kegiatan ini, guru dapat menggunakan metode <i>make a match</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kartu, yaitu kartu soal (pertanyaan) dan kartu jawaban. • Setiap peserta didik memperoleh sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. • Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. • Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin. • Peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya akan mendapatkan "hukuman" yang telah disepakati bersama. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan atas materi pembelajaran. 2. Peserta didik diminta mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pada rubrik Aktivitas 3. Peserta didik diarahkan menganalisis peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia. 3. Peserta didik diberikan kesempatan mempresentasikan hasil tugas pada Aktivitas 3 yang telah dikerjakan. Peserta didik lain dapat memberikan tanggapan. 4. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru sebagai dokumen portofolio. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal Asesmen 3 untuk menguji pemahaman pada materi subbab ini. Soal-soal Asesmen 3 dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran dengan tertib dan penuh semangat. 4. Peserta didik diminta membaca materi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	

Pertemuan 12	2x40 menit
Materi Pokok	Lembaga sosial
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pendahuluan

Aktivitas

1. Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan guru sebagai berikut.
Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia?
Apasaja contoh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang kalian ketahui?
4. Peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar diberikan tambahan nilai.

Kegiatan Inti

Aktivitas

1. Peserta didik diminta mengumpulkan jawaban soal-soal **Asesmen 2** yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru melakukan pembahasan terhadap jawaban soal-soal **Asesmen 2**.
2. Peserta didik diminta mempelajari materi **Subbab C**. Peserta didik membaca materi mengenai lembaga sosial dan perannya dalam pemanfaatan sumber daya alam serta sumber daya manusia.
3. Sebelum membahas mengenai peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, guru menggali pemahaman peserta didik tentang konsep lembaga sosial.
4. Beberapa peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya tentang lembaga sosial. Peserta didik lain dapat menyanggah apabila pendapat temannya dianggap kurang tepat.
5. Peserta didik yang mengemukakan pendapat dengan tepat akan memperoleh nilai tambahan. Kegiatan tersebut diperlukan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
6. Peserta didik diminta menyebutkan bentuk-bentuk lembaga sosial. Kemudian, guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai bentuk-bentuk lembaga sosial.
7. Guru menyiapkan beberapa gambar yang menunjukkan contoh lembaga sosial dalam masyarakat, seperti bank, sekolah, keluarga, koperasi, komisi pemilihan umum (KPU), dan kursus komputer.
8. Peserta didik diajak menebak gambar yang sudah disiapkan guru. Peserta didik diminta mengelompokkan berdasarkan bentuk lembaga sosial yang telah disebutkan.
9. Peserta didik diarahkan menyimpulkan tentang konsep lembaga sosial dan bentuk-bentuknya. Peserta didik yang dapat menyimpulkan dengan tepat akan diberikan tambahan nilai.

Penutup

Aktivitas

1. Peserta didik menyampaikan kesulitan yang dialami selama mempelajari materi tentang lembaga sosial dan bentuk-bentuknya.
2. Peserta didik diminta mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, yaitu peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 13	2x40 menit
Materi Pokok	Peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pendahuluan

Aktivitas

1. Peserta didik diajak mengamati kebersihan kelas dan kerapian diri untuk menekankan pentingnya sikap peduli kebersihan.
2. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. Ketua kelas memimpin doa bersama.
3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik.
4. Peserta didik diberikan motivasi untuk menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*) di kelas.

Kegiatan Inti	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Pada pertemuan ini, peserta didik akan mempelajari materi mengenai peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam. Peserta didik diajak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>think, pair, and share</i>. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think (Berpikir) <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta menuliskan informasi penting yang diperolehnya setelah mengeksplorasi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam. - Peserta didik diberikan waktu 10–15 menit untuk meringkas informasi tersebut agar mudah dipahami. - Tahap ini menuntut peserta didik berpikir kritis. • Pair (Berpasangan) <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta berpasangan dengan peserta didik lain untuk mendiskusikan materi yang telah dipikirkan pada tahap sebelumnya (<i>think</i>). - Setiap pasangan peserta didik berdiskusi dan saling bertukar informasi terkait simpulan dari proses berpikir pada tahap sebelumnya (<i>think</i>). - Peserta didik diberikan waktu sekitar 15 menit untuk saling berdiskusi. • Share (Berbagi) <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan pasangannya membagikan hasil diskusi tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam di depan kelas. - Kegiatan pada tahap ini dilakukan secara bergantian. <p>2. Peserta didik mengamati gambar 1.18 dan 1.19 yang menunjukkan peran lembaga pendidikan dan lembaga agama dalam pemanfaatan sumber daya alam.</p> <p>3. Peserta didik diminta memahami berbagai bentuk lembaga sosial dan perannya dalam pemanfaatan sumber daya alam.</p> <p>4. Peserta didik dapat menyebutkan peran lembaga sosial lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam.</p>	

Penutup	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Peserta didik mengemukakan kesulitan yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>3. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menyampaikan simpulannya.</p> <p>4. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi bersama mengenai pembelajaran pada pertemuan ini. Evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>5. Peserta didik diminta membaca materi mengenai peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	

Pertemuan 14	2×40 menit
Materi Pokok	Peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pendahuluan	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama.</p> <p>2. Peserta didik diminta mempersiapkan diri agar kegiatan pembelajaran lebih kondusif.</p> <p>3. Peserta didik diajak mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam.</p> <p>4. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>5. Peserta didik menyimak video inspirasi yang ditayangkan guru melalui <i>LCD proyektor</i>. Guru menyiapkan video tentang kisah salah satu tokoh yang menginspirasi melalui keterampilan atau keahliannya. Guru dapat mencari video melalui <i>YouTube</i>. Pemutaran video tersebut bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p>	

Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan mencermati materi tentang peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru memberikan tambahan penjelasan tentang pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran <i>true or false</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. Peserta didik mencermati beberapa gambar dan uraian yang ditampilkan guru di <i>LCD proyektor</i>. Peserta didik dapat memberikan tanggapan berupa "benar" atau "salah" berkaitan dengan peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik bersama temannya diminta mengidentifikasi peran lembaga sosial yang tepat berdasarkan gambar dan uraian yang ditayangkan. Setiap kelompok menuliskan hasil identifikasinya di buku catatan. Selanjutnya, secara bergiliran tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil tersebut dalam forum diskusi kelas. 3. Peserta didik diminta menyimak konfirmasi jawaban yang tepat dari guru. 4. Peserta didik diajak tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami pada pertemuan ini. 2. Guru memberikan kuis sebagai <i>post test</i> terkait materi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan guru sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa sumber daya alam harus dimanfaatkan secara bijak? • Siapa sajakah yang wajib menjaga kelestarian sumber daya alam? • Bagaimana cara meningkatkan keterampilanmu agar kualitas sumber daya manusia meningkat? 3. Peserta didik dan guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Peserta didik mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini. 	
Pertemuan 15	2×40 menit
Materi Pokok	Peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diajak melakukan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi sebelum pembelajaran. Guru dapat memberikan <i>ice breaking</i> berupa permainan berhitung. Setiap peserta didik harus berhitung mulai dari angka 1 sampai jumlah yang telah disepakati. Setiap hitungan kelipatan enam, peserta didik tidak boleh menyebutkan angka. Sebagai gantinya, peserta didik mengganti dengan satu kali tepuk tangan. Peserta didik yang salah akan gugur dan tidak mengikuti permainan. Demikian seterusnya, guru dapat mengimprovisasi sesuai kreativitas dan keinginan. 4. Setelah melakukan <i>ice breaking</i>, peserta didik diberikan motivasi agar semangat belajar. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar 1.20 berkaitan dengan peran lembaga keluarga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. 2. Peserta didik diminta mendeskripsikan gambar tersebut sesuai pemahaman masing-masing. Peserta didik yang mampu melakukan kegiatan ini diberikan nilai tambahan. 3. Guru memberikan konfirmasi atas pendapat yang disampaikan peserta didik. 4. Peserta didik diminta mengerjakan tugas sesuai petunjuk pada rubrik Aktivitas 4. 5. Peserta didik diarahkan mengidentifikasi peran lembaga sosial di lingkungan sekitarnya secara berkelompok. 6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan. 	

Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengemukakan kesulitan yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. 3. Peserta didik diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 4. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran pada pertemuan ini. 5. Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal Asesmen 4 untuk menguji pemahaman pada materi subbab ini. Soal-soal Asesmen dapat dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 6. Peserta didik diminta membaca materi kondisi geografis dan interaksi dengan bangsa asing yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 	
Pertemuan 16	2×40 menit
Materi Pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi dengan bangsa asing pada masa lalu 2. Kegiatan perdagangan di kepulauan Indonesia pada awal masehi
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mendeskripsikan interaksi bangsa Indonesia dengan bangsa asing pada masa lalu. • Peserta didik mampu menjelaskan perdagangan di Kepulauan Indonesia pada awal Masehi.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Peserta didik diberi motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan semangat. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempelajari materi mengenai interaksi dengan bangsa asing pada masa lalu. Dalam kegiatan ini guru dapat menerapkan metode pembelajaran <i>number head together</i> (NHT) dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok secara acak. • Setiap anggota kelompok diberikan nomor yang diletakkan di kepala. Nomor tersebut dari angka 1 hingga 10. • Setiap kelompok mendiskusikan materi tentang interaksi dengan bangsa asing pada masa lalu. • Guru memberikan pertanyaan dan menyebutkan satu nomor. Peserta didik yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban. <p>Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi.</p> 2. Peserta didik diminta membaca materi tentang kegiatan perdagangan di Kepulauan Indonesia pada awal masehi. 3. Peserta didik diarahkan mencermati gambar 1.21. Kemudian, peserta didik menyebutkan jenis rempah lain yang menjadi komoditas perdagangan antara masyarakat Indonesia dan India. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami mengenai interaksi dengan bangsa asing pada masa lalu dan perdagangan di Kepulauan Indonesia pada awal Masehi. 2. Peserta didik diberi umpan balik (<i>feedback</i>) terhadap kegiatan tanya jawab yang dilakukan. 3. Peserta didik diminta membaca materi tentang kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. 	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pertemuan 17	2x40 menit
Materi Pokok	Teori masuknya agama Hindu–Buddha di Indonesia
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu–Buddha.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Peserta didik diberi motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan semangat. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mendiskusikan materi tentang teori masuknya agama Hindu–Buddha di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru menerapkan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3–4 orang. Peserta didik memilih ketua kelompok masing-masing. • Peserta didik yang menjadi ketua kelompok diberi materi tentang teori masuknya agama Hindu–Buddha di Indonesia untuk disampaikan kepada anggotanya. • Setiap kelompok diberi satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. • Pertanyaan yang dituliskan dalam kertas tersebut dibentuk seperti bola. Selanjutnya, kertas dilempar dari satu peserta didik kepada peserta didik lain sekitar 1 menit. Guru memastikan setiap peserta didik memperoleh satu bola kertas. • Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan pada bola kertas yang diperoleh. • Peserta didik menyampaikan jawaban secara santun. • Guru meluruskan jawaban apabila terdapat jawaban yang kurang tepat. Peserta didik diajak membuat kesimpulan dan evaluasi diskusi. 2. Peserta didik diberi penjelasan mengenai teori masuknya agama Hindu–Buddha di Indonesia dalam rubrik Pengayaan. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi teori masuknya agama Hindu–Buddha di Indonesia yang belum dipahami. 2. Peserta didik diberi umpan balik (<i>feedback</i>) terhadap kegiatan tanya jawab yang dilakukan. 3. Peserta didik diminta membaca materi tentang pengaruh agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. 	

Pertemuan 18	2x40 menit
Materi Pokok	Pengaruh agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia dalam bidang politik/pemerintahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajaan Kutai 2. Kerajaan Tarumanegara 3. Kerajaan Sriwijaya 4. Kerajaan Kalingga/Holing 5. Kerajaan Mataram Kuno
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu–Buddha.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	

Kegiatan Inti	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Peserta didik diajak mendiskusikan materi tentang Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Kalingga/Holing, dan Mataram Kuno. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran <i>double stick</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan tongkat dan <i>smartphone</i> atau alat pemutar musik. • Peserta didik diminta menggeser tongkat kepada teman sebelahnyanya secara bergantian dengan diiringi musik. • Guru menghentikan tongkat ketika musik berhenti. • Peserta didik yang memegang tongkat diminta menjelaskan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu–Budha di Indonesia dalam bidang politik/pemerintahan dan contohnya. <p>2. Peserta didik mencermati gambar prasasti Yupa, peninggalan Kerajaan Kutai pada gambar 1.22, prasasti Telaga Batu, peninggalan Kerajaan Sriwijaya pada gambar 1.23, dan candi Arjuna, peninggalan Kerajaan Mataram Kuno pada gambar 1.24. Selanjutnya, peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut dan kaitannya dengan materi.</p> <p>3. Peserta didik membaca rubrik Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk mengimplementasikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sesuai petunjuk pada rubrik tersebut.</p>	
Penutup	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Kalingga/Holing, dan Mataram Kuno yang belum dipahami.</p> <p>2. Peserta didik diberi umpan balik (<i>feedback</i>) terhadap kegiatan tanya jawab yang dilakukan.</p> <p>3. Peserta didik diminta membaca materi tentang Kerajaan Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Majapahit yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup.</p>	

Pertemuan 19	2×40 menit
Materi Pokok	Pengaruh agama dan kebudayaan Hindu–Budha di Indonesia dalam bidang politik/pemerintahan 1. Kerajaan Medang Kamulan 2. Kerajaan Kediri 3. Kerajaan Singasari 4. Kerajaan Majapahit
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu–Budha.

Pendahuluan	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Guru bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.</p> <p>2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>3. Peserta didik diberi pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>4. Peserta didik diberikan apresiasi atas ketekunannya mempelajari materi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>5. Peserta didik diberikan motivasi agar semangat serta tekun dalam kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	
<p style="text-align: center;">Aktivitas</p> <p>1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Kerajaan Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Majapahit.</p> <p>2. Peserta didik diajak mendiskusikan materi mengenai Kerajaan Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Majapahit. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas dalam lima kelompok. • Setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan materi berbeda tentang Kerajaan Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Majapahit. • Peserta didik dari tiap-tiap kelompok yang memperoleh materi sama akan bertemu dan mendiskusikannya di kelompok ahli. • Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli. <p>3. Peserta didik diarahkan mencermati candi Singasari, peninggalan Kerajaan Singasari pada gambar 1.25 dan mata uang gobog Majapahit pada gambar 1.26. Selanjutnya, peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut dan kaitannya dengan materi.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pengaruh kebudayaan Hindu–Budha di Indonesia dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan sistem kalender dalam rubrik Pengayaan.</p> <p>5. Peserta didik diminta menyajikan <i>PowerPoint</i> mengenai pengaruh kebudayaan Hindu–Budha di Indonesia sesuai petunjuk rubrik Aktivitas 5.</p>	

Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang Kerajaan Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Majapahit yang belum dipahami. 2. Peserta didik diberi umpan balik (<i>feedback</i>) terhadap kegiatan tanya jawab yang dilakukan. 3. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. 	
Pertemuan 20	2x40 menit
Materi Pokok	Pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dalam bidang seni dan budaya
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu-Buddha.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. 3. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mempresentasikan <i>PowerPoint</i> mengenai pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia sesuai petunjuk rubrik Aktivitas 5 yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. 2. Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal Asesmen 5 dan Asesmen Harian. 3. Peserta didik dan guru membahas jawaban soal-soal Asesmen 5 dan Asesmen Harian. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dalam bidang seni dan budaya yang belum dipahami. 2. Peserta didik diberi umpan balik (<i>feedback</i>) terhadap kegiatan tanya jawab yang dilakukan. 3. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi Bab 2 untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. 4. Peserta didik dan guru diajak melakukan refleksi. 5. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup. 	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Refleksi

Pada akhir pembelajaran peserta didik dan guru melakukan refleksi. Refleksi berisi daftar pertanyaan umpan balik terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Refleksi untuk Peserta Didik

Peserta didik diminta mengisi lembar refleksi yang tercantum pada buku *PR Interaktif IPS untuk SMP/MTs Kelas 8A* halaman 48 secara jujur dan bertanggung jawab. Lembar refleksi dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pada Bab 1. Selain itu, hasil refleksi dapat digunakan guru untuk menyusun strategi perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

2. Refleksi untuk Guru

Guru diminta menjawab pertanyaan pada tabel refleksi. Contoh pertanyaan sebagai berikut.

No.	Per tanyaan
1.	Apakah proses pembelajaran berjalan sesuai rencana yang telah saya susun? Berapa persentase keberhasilan pelaksanaan
2.	pembelajaran? Apa saja tantangan yang saya hadapi dalam mengajar dan bagaimana cara mengatasinya? Apa yang harus
3.	saya lakukan untuk perbaikan/peningkatan keberhasilan pembelajaran? Bagaimana cara saya memberikan umpan balik
4.	yang konstruktif dan membantu peserta didik untuk mengembangkan
5.	potensi mereka? Apakah saya sudah cukup mengenal karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik?
6.	Apa yang harus saya lakukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik?
7.	Bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesional saya sebagai seorang guru untuk
8.	memastikan kualitas pembelajaran yang optimal bagi peserta didik?
9.	Apa yang dapat saya lakukan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif?

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 16 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran IPS

Surawi., S.Pd., M.Pd.
NIP. 196612111988031012

Riza Ainun Bahar., S.Pd.
NIP. 199402012023211011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Lampiran 14***BIODATA PENULIS****Identitas Penulis**

Nama : Ramadani Muhammad Mulyo
 NIM : 201101090024
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Desember 2001
 Alamat : Jl. Manyar Lingk. Krajan RT/RW 002/007 Patrang,
 Jember, Jawa Timur.
 Email : ramadanimuhammadmulyo@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006 - 2007 : TK Nurur Rohmah Patrang Jember
 2008 - 2014 : SDN Slawu 1 Patrang Jember
 2014 - 2017 : SMPS MITRA Jember
 2017 - 2020 : SMAN 5 Jember
 2020 - 2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember